

**BIMBINGAN MUDABBIR DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI
SANTRIWATI UNTUK MEMILIKI AKHLAK YANG BAIK
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AL-KARIM
BATURRADEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

LATIFATUL MUNAWAROH
NIM. 1717101067

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifatul Munawaroh
NIM : 1717101067
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Bimbingan Mudabbir dalam Memotivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Maret 2024

Penul



Latifatul Munawaroh

NIM 1717101067





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Bimbingan Mudabbir dalam Memotivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Yang disusun oleh **Latifatul Munawaroh NIM 1717101067** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari senin tanggal 22 april 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si

NIP. 198110117 2008012 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd

NIP. 19790217 200912 1 003

Mengesahkan,

Purwokerto, Sumak. 26-04-2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum *Warahmatullahi Wa Barakatuh*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Latifatul Munawaroh
NIM : 1717101067
Program : SARJANA/S1
Fakultas/Prodi : DAKWAH/BKI
Judul Skripsi : Bimbingan Mudabbir dalam Memotivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Maka selaku pembimbing saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam sidang munaqosah untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wa Barakatuh

Purwokerto, 3 April 2024

Pembimbing,



Nur Azizah, M.Si.
NIP. 198110117 2008012 010

MOTTO

“Satu langkah dilanjut langkah berikutnya itu tanda kamu akan mencapai tujuan.”



**Bimbingan Mudabbir dalam Memotivasi bagi Santriwati
untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern
Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.**

Latifatul Munawaroh

NIM. 1717101067

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pesantren tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga memberikan bimbingan dalam berperilaku dalam kehidupan sosial. Salah satu bentuk bimbingan tersebut dilakukan oleh mudabbir, yang bertugas sebagai pembimbing yang ditunjuk oleh pesantren untuk mengemban peran sebagai orang tua pengganti bagi para santri selama mereka tinggal di pesantren, dengan tujuan membantu mereka beradaptasi, hidup mandiri, bisa memiliki akhlak yang baik serta berfungsi secara positif dalam masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami upaya yang dilakukan oleh mudabbir dalam memberikan motivasi kepada santriwati agar bisa memiliki akhlak yang baik di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek yang diteliti adalah mudabbir atau seorang pembimbing santri yang bernama Neng Siti Kulsum, Meliyanti, Faradila Rahmatika Tsani, Firda Nur Aulia, Robingah dan Bilqis. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang diimplementasikan oleh mudabbir terhadap di pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Upaya tersebut mencakup: Membuka saluran komunikasi yang aktif dengan para santri; Mengadakan diskusi bersama di ruang asrama untuk memperkuat interaksi; Menyiapkan materi bimbingan dan motivasi yang berakar pada nilai-nilai keislaman, seperti al-Qur'an dan al-Hadits; dan Menunjukkan contoh teladan yang positif kepada para santri sebagai panduan moral.

Kata Kunci : *Bimbingan, Mudabbir, Motivasi, Santri dan Akhlak yang Baik*

**Mudabbir's Guidance in Motivating Female Students to Have Good Morals
at the Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Modern Islamic Boarding School.**

Latifatul Munawaroh

NIM. 1717101067

Islamic Guidance and Counseling

State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Islamic boarding schools not only provide formal education, but also provide guidance in behavior in social life. One form of guidance is carried out by mudabbir, who serves as a guide appointed by the Islamic boarding school to carry out the role of substitute parent for the students during their stay at the Islamic boarding school, with the aim of helping them adapt, live independently, be able to have good morals and function well. positive in society.

The aim of this research is to understand the efforts made by mudabbir in providing motivation to female students to have good morals at the Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Islamic Boarding School. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects studied were mudabbir or a santri supervisor named Neng Siti Kulsum, Meliyanti, Faradila Rahmatika Tsani, Firda Nur Aulia, Robingah and Bilqis. Data collection methods used observation, documentation and interviews. The results of the research showed that the efforts implemented by mudabbir were at the Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Islamic boarding school. These efforts include: Opening active communication channels with students; Holding joint discussions in the dormitory room to strengthen interaction; Prepare guidance and motivational materials rooted in Islamic values, such as the Koran and al-Hadith; and Showing positive role models to students as a moral guide.

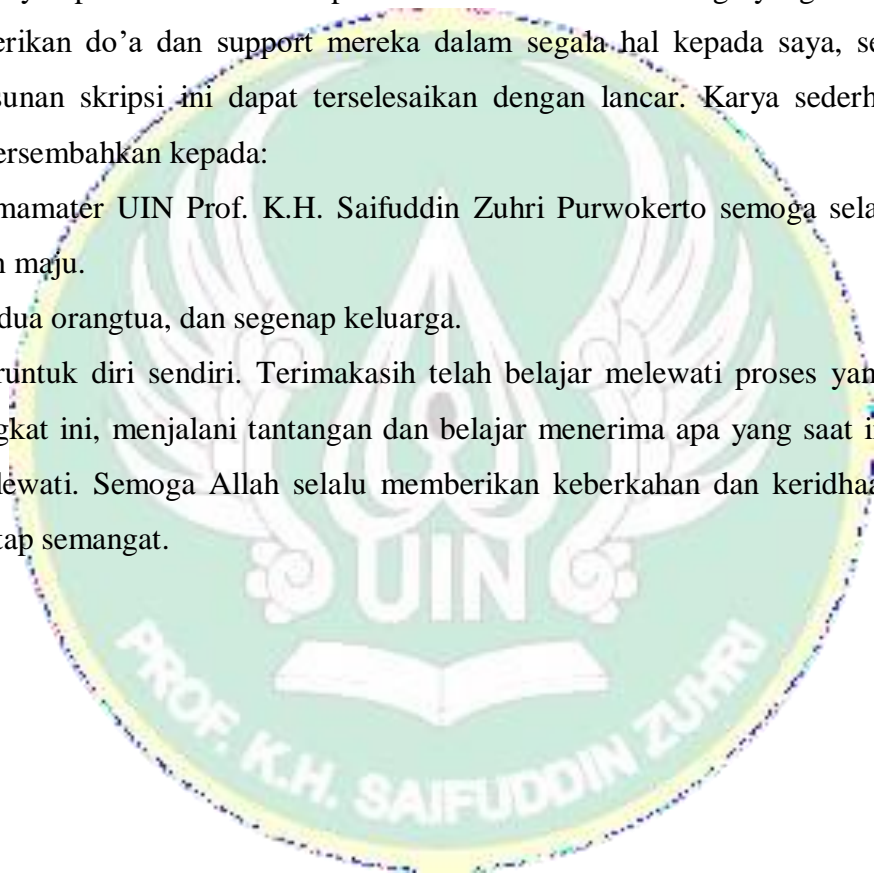
Keywords: Guidance, Mudabbir, Motivation, Santri and Good Moral

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal terlebih dalam penyusunan skripsi ini dan tidak lupa Sholawat kepada junjungan Nabi Agung Muhammad semoga kita sentiasa termasuk dalam umatnya yang beruntung dan selamat.

Saya persembahkan skripsi ini untuk semua orang yang senantiasa memberikan do'a dan support mereka dalam segala hal kepada saya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto semoga selalu jaya dan maju.
2. Kedua orangtua, dan segenap keluarga.
3. Teruntuk diri sendiri. Terimakasih telah belajar melewati proses yang tidak tingkat ini, menjalani tantangan dan belajar menerima apa yang saat ini telah terlewati. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan keridhaan-Nya. Tetap semangat.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). penulis dalam menulis skripsi ini mendapat banyak dukungan, motivasi, arahan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Nur Azizah., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh ketelitian, kesabaran dan kebijaksanaan serta mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
4. Segenap Jajaran Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada para mahasiswa
5. Kepada orangtua tercinta bapak Masdar, Ibu Siti Salbiyah, Bapak Nasudin, Ibu Masringah, kakak Amir Husaeni adik-adikku Laelatul Kholifah, Roby Prasetyo, Angga Febri Triansyah dan Khusnul Khofifah semoga Allah selalu melindungi kalian
6. Suami Miftahussurur Alharis Amd.kom. Terima kasih sudah banyak menemani, memotivasi, dan membimbing dalam segala hal terlebih dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah selalu melindungimu.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, terimakasih sudah mengizinkan melengkapi data penelitian penulis.

8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Semoga Allah membalas semua kebaikan semua pihak dengan mencapai impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 2024

Penulis,



Latifatul Munawaroh
NIM 1717101067



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTAK	iv
ABSTRACT	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Iatilah.....	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Masalah.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Bimbingan.....	15
1. Pengertian Bimbingan.....	15
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan	16
3. Metode Bimbingan	20
B. Mudabbir.....	20
1. Syarat Mudabbir	21
2. Tugas Mudabbir	22
C. Motivasi	22
1. Pengertian Motivasi.....	23
2. Fungsi Motivasi	24
3. Jenis dan Cara Motivasi	27
4. Teori-teori Motivasi.....	29

D. Akhlak yang Baik.....	29
1. Pengertian Akhlak	29
2. Landasan dan Kedudukan Akhlak.....	29
3. Tujuan Akhlak dan Manfaat Mempelajarinya.....	30
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	32
E. Akhlakul Karimah	33
F. Pondok Pesantren	33
G. Santri.....	34
H. Akhlak Santri	34
1. Pengertian Akhlak Santri	34
2. Komponen / Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Santri.....	35
3. Meningkatkan Motivasi Akhlak yang Baik kepada Santri	37
4. Indikator Akhlak yang Baik	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis	44
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.....	46
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al- Karim Baturraden	46
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.....	47
3. Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.....	47
4. Data Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.....	48
B. Profil Mudabbir di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	51
1. Data Informan	51

2. Gambaran Kegiatan 24 Jam Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	53
3. Pendampingan Mudabbir Terhadap Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	55
C. Bentuk-bentuk Kegiatan Dalam Peningkatan Akhlak bagi Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	56
D. Upaya Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.....	58
E. Cara Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik	61
F. Bentuk- bentuk Akhlak yang Baik pada Santriwati	62
G. Faktor Kendala dan Pendukung Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik	62
H. Cara-cara Mudabbir dalam Mengatasi Kendala Ketika Memberikan Motivasi untuk Memiliki Akhlak yang Baik	63
I. Implementasi Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk memiliki Akhlak yang Baik	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah bentuk institusi pendidikan Islam yang memiliki tradisi kental. Tujuan utamanya adalah mendalami, memahami, meneliti, dan mempraktekkan serta menerapkan ajaran Islam dengan pendorong utama pentingnya dapat ditekan etika agama pada landasan hidup. Kata "pesantren" secara erat terkait dengan istilah "santri", yang merujuk kepada individu-individu yang mengikuti program pendidikan Islam di lembaga tersebut. Tugas santri yaitu salah satu tujuannya adalah untuk meneruskan perjuangan para ulama yang setia terhadap agama Islam. Predikat santri adalah suatu kehormatan karena dia bisa menyandang gelar santri, bukan semata-mata sebagai pelajar, tetapi dia memiliki moral yang berbeda dari yang lain. Buktinya, ketika dia keluar dari pondok pesantren, dia memiliki ciri bahwa santri memiliki akhlaknya sendiri.¹

Dalam etimologi "akhlak" adalah bentuk jamak dari "khuluq" (khuluqun), yang mengandung makna watak, sikap, tingkah laku, atau kebiasaan. Moralitas sama dengan perilaku yang baik, perilaku yang baik. Seperti wajah, gerakan tubuh dan seluruh tubuh.²

Dasar pendidikan akhlak terdapat dalam ayat 21 dari surat Al-Ahzab (QS Al-Ahzab/33:21) yang menyatakan berikut ini:

لَا تَقْرَأُ لَكَ رَسُولٌ إِلَّا مِنْ حَلَاةٍ ۗ وَكَانَ مِنْ جَوَابِ مَا أَرْكَرَ كَرِيْمًا
 وَكَانَ مِنْ جَوَابِ مَا أَرْكَرَ كَرِيْمًا ۗ وَكَانَ مِنْ جَوَابِ مَا أَرْكَرَ كَرِيْمًا

١٢٠

“Rasulullah memiliki contoh teladan yang baik bagi kamu, terutama bagi orang-orang yang berharap akan rahmat Allah dan kehadiran hari kiamat, serta senantiasa banyak berdoa kepada Allah.”

¹ Sukamto, kepemimpinan kiai dalam pesantren. (Jakarta: pustaka LP3ES, 1999). HAL 97

² Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2-3.

Kemudian *Mudabbir* secara bahasa berasal dari istilah arab *dabbaro yudabbiru* yang berarti menyusun, mengelola dan merancang, dan kata *mudabbir* diartikan sebagai orang yang menyusun menangani dan membuat rencana.³

Secara terminologi, seorang mudabbir adalah individu yang bertanggungjawab atas pengelolaan dan pembinaan asrama, yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan disiplin dan akhlak dan bahasa santri. Memiliki jam kerja dari bangun santri hingga tidur kembali. Pahala terbesar dalam mendidik dan dosa ketika lalai.⁴

Mudabbir atau pengurus asrama atau pembina asrama mempunyai peran seperti halnya kedua orang tua di rumah yang mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya atau santri-santri di dalam asrama yaitu menjadi seorang pendidik dan pembimbing. Menurut Abudin Nata, seorang pendidik merupakan seorang individu yang punya tanggungjawab membantu santriwati dalam perkembangan fisik dan mental mereka sehingga mereka menjadi dewasa dan mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah SWT serta memenuhi kewajiban sosialnya. Sebagai pribadi, sebagai individu yang mandiri.⁵ Guru tidak hanya mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya melainkan juga memotivasi mereka untuk berhasil dalam studinya. Memang, siswa yang bermotivasi tinggi mencapai hasil akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi buruk atau tidak termotivasi untuk itu perlu adanya bimbingan dari *mudabbir*.

Secara etimologi bimbingan merupakan, istilah "bimbingan" sebuah padanan kata dalam bahasa Inggris "guidance". Kata "guidance" merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja "to guide", yang memiliki arti memperlihatkan, membimbing atau mengarahkan individu ke jalur yang tepat. Dengan demikian, "guidance" dapat diartikan sebagai Tindakan

³ Warson Ahmad Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.

⁴ pengasuhan santri, Fungsi Dan Tugas Pengurus Asrama. Pondok Modern Arrisalah Program Internasional, 2018, hlm.

⁵ Abudin nata, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2010.

memberikan arahan , panduan dan nasihat kepada orang lain yang membutuhkannya.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada intinya, bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu untuk mengatasi tantangan dalam hidupnya sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya, dan juga dapat berfungsi sebagai tindakan pencegahan. Istilah "menuntun" digunakan karena bimbingan juga berperan sebagai panduan dan arahan dalam membimbing individu. Secara umum, bimbingan sering kali berarti memberikan arahan dan bantuan. bimbingan dapat diberikan baik untuk mencehag kesulitan maupun untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu tau santri dalam kehidupan mereka. Selain itu, bimbingan ini melibatkan pemberian bantuan psikis atau kejiwaan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan individu serta memotivasi.

Motivasi berasal dari *move*, yang berarti "bergerak" dalam bahasa latin. Dengan kata lain, definisi motivasi memiliki banyak kaitan dengan psikologi saat ini seperti halnya saat ini. Paling mudah untuk mengatakan bahwa segala sesuatu memotivasi, menginspirasi, dan mengarah pada tindakan. Motivasi yang disampaikan Mudabbir adalah motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan bisa memiliki akhlak yang baik.

Akhlak yang baik atau akhlakul karimah adalah Tindakan baik dan terpuji, yang terdiri dari serangkaian prinsip dan norma yang mengatur interaksi manusia dengan Tuhan dan alam semesta.. Akhlak mahmudah atau yang juga dikenal sebagai akhlak al karimah, merujuk pada sikap-sikap mulia. Beberapa di antaranya termasuk ridha kepada Allah, cinta dan keimanan kepada-Nya, keyakinan terhadap malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, ketaatan dalam beribadah, mematuhi janji, menjalankan amanah, bersikap sopan dalam perkataan dan perbuatan, menerima dengan rela pemberian Allah, tawakkal (berserah diri sepenuhnya kepada-Nya), sabar,

⁶ Syahraeni, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. I; Watampone: Penerbit Syahadah, 2017), h. 21.

syukur, tawadhu' (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan melakukan segala perbuatan baik menurut pandangan Islam.

Akhlak santriwati di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an cukup baik namun masih ada yang perlu diperbaiki memang ada kelas yang nalarnya sudah paham dan ada kelas yang masih belum paham seperti kelas 9 dan 8 sudah tahu bagaimana bersikap dan berperilaku layaknya santri meskipun masih ada yang perlu diperbaiki seperti halnya akhlak seorang wanita tidak boleh berbicara keras-keras, tidak boleh tertawa terbahak-bahak, sopan santunnya kurang, masih ada yang ghasab, berbicara yang tidak baik, berbohong, dan melanggar aturan yang ada masih ada yang seperti itu jadi butuh proses untuk menyadari hal tersebut bahwasannya hal tersebut bukan akhlak yang baik. Kemudian untuk kelas 7 masih sangat perlu dibimbing dan dimotivasi karena mereka masih masa peralihan dari SD ke SMP masih sedikit pengetahuan akan akhlak yang baik, semua perlu kerjasama antara para mudabbir untuk membimbing santri dan juga membimbing diri sendiri karena orang akan cenderung hal-hal yang diamati dan didengarnya. jadi diusahakan para mudabbir berperilaku baik memiliki akhlakul karimah sehingga dapat ditiru para santri Adapun jumlah mudabbir dalam satu asrama ada dua, mudabbir dan satu asrama berisi satu kelas mustawa awal / SMP.

Peneliti tertarik untuk menginvestigasi Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pesantren, khususnya dalam konteks bimbingan konseling Islam, serta memberikan wawasan tambahan dalam bidang tersebut.

Di Pondok Pesantren Darul Qur'an terdapat 65 santriwati yang terdiri dari kelas 7 mustawa awal yang berjumlah 20 santriwati, kelas 8 mustawa awal berjumlah 14 santriwati, dan kelas 9 mustawa awal berjumlah 14. Dengan jumlah santri yang banyak pengawasan atas seluruh kegiatan mereka tidaklah memungkinkan bagi pengurus. Oleh karena itu dibentuk badan pengawas santri yang disebut dengan mudabbir, terdapat enam orang yang

bertugas yang terdiri dari masing-masing kelas terdapat 2 orang *mudabbir*. Dari beberapa penjelasan diatas, terlihat bahwa peran mudabbir sangat signifikan dalam kehidupan santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, pemahaman akan tanggungjawab atau peran mudabbir merupakan hal yang sangat esensial untuk dipahami dan ditingkatkan guna untuk meningkatkan efektivitas perannya guna untuk memotivasi santriwati agar bisa memiliki akhlak yang baik mengingat setiap *mudabbir* juga punya kesibukkan di luar Pondok Pesantren.

Menurut ajaran Islam, karakter moral adalah milik setiap orang. Sifat mulia melibatkan keberanian, menghindari menyakiti orang lain, bersabar dalam menghadapi kesulitan, melakukan kebaikan, dan menjauhi perbuatan jahat.

Fokus dari penelitian ini adalah terutama pada dorongan untuk mengembangkan akhlak yang baik, akhlak yang terpuji merupakan indikasi dari kesempurnaan seseorang. dalam kitab “Ihya ‘Ulumuddin”, bagian “Rubu Muhjihad” (seperempat bagian dari kitab “menyelamatkan”). Hujjatul Islam, Imam Al-Ghazali, menjelaskan bahwa hati yang sehat merupakan refleksi dari akhlak yang baik, yang meliputi ketakutan dan harapan kepada Allah, tauhid, tawakal, kesabaran, Syukur, taubat, zuhud, belas kasihan, keinginan yang benar, ketulusan, introspeksi diri, dan kesadaran akan kematian. Untuk mencapai akhlak yang baik, motivasi dari dalam maupun luar diri sangatlah penting, karena motivasi dianggap sebagai kunci dalam membimbing perilaku manusia. Dengan begitu motivasi memegang peranan yang penting bahkan menentukan keberhasilan.

Berdasarkan hal tersebut, perlunya membimbing dan melatih generasi muda atau peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman dan pemaknaan yang cukup dan memadai tentang standar kehidupan menurut ajaran Islam, perilaku yang baik, dan memiliki moral. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk menambah wawasan tentang “Bimbingan Mudabbir dalam Memotivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden”

B. Penegasan istilah

Mengingat terdapat kekeliruan dalam memahami judul, maka perlu dijelaskan beberapa hal dalam studi ini:

1. Bimbingan Mudabbir

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata "bimbingan" merujuk kepada konsep "pemimpin" atau "penuntun". Ini berasal dari kata dasar "bimbing", yang mengandung makna "pimpin" atau "tuntun". Kemudian, dengan penambahan awalan "pe-", kata tersebut menjadi "pembimbing", yang mengimplikasikan seseorang yang membantu orang lain memahami suatu hal. Oleh karena itu, dalam konteks tertentu, "pemimpin" atau "penuntun" digunakan sebagai alat untuk memberikan bimbingan. Dalam konteks profesi dan bidang ilmu tertentu, arti kata ini disesuaikan menjadi "seseorang yang memberikan bimbingan atau tuntunan" sesuai dengan peran dan pengetahuannya.⁷ Kata "bimbingan" adalah padanan untuk kata "guidance" dalam bahasa Indonesia. Ini merujuk pada konsep menunjukkan, membimbing, mengarahkan atau memberi dukungan.⁸

Prayitno menguraikan bahwa bimbingan merupakan proses dimana seorang yang berpengalaman memberikan asistensi kepada individu termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dengan tujuan untuk membenatu mereka mengembangkan keterampilan mereka sendiri dan mencapai kemandirian. Proses ini melibatkan pemanfaatan kekuatan individu dan sumber daya yang tersedia, serta pengembangan menurut aturan yang berlaku⁹

Pada intinya bimbingan adalah memberikan pertolongan kepada individu untuk mengatasi tantangan dalam hidupnya sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya, dan juga dapat berfungsi sebagai tindakan

⁷ W.J.S.Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1987) Cet. Ke-7 Hal.427

⁸ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. Ke 1. Hal.3

⁹ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). Hal.79-80

pengecehan. Istilah "menuntun" digunakan karena bimbingan juga berperan sebagai panduan dan arahan dalam membimbing individu. Secara umum, bimbingan sering kali berarti memberikan arahan dan bantuan. Bimbingan dapat diberikan untuk menghindari kesulitan atau menangani masalah yang dihadapi oleh individu atau santri dalam kehidupan mereka. Selain itu, bimbingan ini melibatkan pemberian bantuan psikis atau kejiwaan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan individu tersebut.

Secara istilah, mudabbir adalah individu yang bertanggungjawab atas manajemen atau pembinaan asrama, yang memegang peran kunci dalam Pendidikan disiplin dan akhlak santri juga memiliki jam kerja dari bangun santri hingga tidur kembali.¹⁰

Jadi *Mudabbir* atau pengurus asrama atau pembimbing asrama mempunyai peran seperti halnya kedua orang tua di rumah yang mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya atau santri-santri di dalam asrama yaitu menjadi seorang pendidik dan pembimbing. Pendidik menurut Abudin Nata merupakan individu dewasa yang bertugas membantu santriwati dalam perkembangan fisik dan mentalnya agar menjadi dewasa dan mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah SWT dan menunaikan kewajibannya. Sebagai pribadi, sebagai individu yang mandiri.¹¹ Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga memotivasi mereka untuk berhasil dalam studinya. Memang, siswa yang bermotivasi tinggi mencapai hasil akademik yang lebih tinggi daripada siswa yang bermotivasi buruk atau tidak termotivasi.¹²

Bimbingan mudabbir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap-tahap dimana seorang mudabbir yang memiliki keahlian memberikan bantuan (memotivasi) kepada santriwati mustawa awal agar mempunyai

¹⁰ Pengasuhan santri, Fungsi Dan Tugas Pengurus Asrama. Pondok Modern Arrisalah Internasional, 2018, halm Program.

¹¹ Abudin nata, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2010.

¹² Abudin nata, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2010.

akhlak yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan menjadi mandiri, dengan memanfaatkan potensi individu dan sumber daya yang ada, serta mengembangkannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

2. Motivasi

Motivasi, berasal dari Bahasa Latin “movere” yang artinya memicu pergerakan adalah keadaan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak mengarahkan mereka menuju tujuan yang ingin dicapai, dan mempertahankan minat mereka dalam aktivitas tertentu. Weiner menjelaskan definisi ini sebagai sebuah kondisi yang memicu tindakan kita. Uno menambahkan bahwa motivasi melibatkan dorongan internal dan eksternal, tercermin dalam hasrat, minat, kebutuhan, harapan, cita-cita, penghargaan, dan penghormatan. Imron juga menyatakan bahwa motivasi, yang berakar dari kata Inggris "motivation", merujuk pada dorongan atau alasan yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan.¹³

Stanley Vance mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan atau keinginan individu yang muncul dan beroperasi dalam situasi tertentu untuk melakukan Tindakan-tindakan yang menguntungkan baik dari perspektif individu maupun organisasi.¹⁴ Dari rangkaian definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong individu untuk memulai, menyelesaikan, menghentikan, dan sebagainya, suatu aktivitas dengan tujuan mencapai hasil tertentu yang diinginkan dari dorongan tersebut.

Agama memainkan peran sebagai dorongan untuk mendorong individu dalam berbagai aktivitas termasuk bekerja, karena Tindakan yang dilakukan dengan landasan kepercayaan agama dianggap memiliki nilai kesucian dan ketaatan. Keyakinan akan kekuasaan Tuhan menjadi factor penting dalam hal ini yang mengatur dan mengendalikan alam

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>

¹⁴ Danim Sudarwan, Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004), h.15.

menyebabkan individu menyerahkan segala hal kepada-Nya, baik itu peristiwa alamiah maupun peristiwa sosial. Namun, jika individu menyaksikan kekacauan, kerusakan, ketidakadilan, dan konflik tanpa solusi, mereka mungkin merasa kecewa terhadap Tuhan.¹⁵

Upaya motivasi yang diberikan oleh "Mudabbir" kepada santriwati yang berasal dari dorongan internal dan eksternal, terutama yang berasal dari "Mudabbir" itu sendiri dalam diri santriwati ini tercermin dalam hasrat, minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan, dengan tujuan agar santriwati dapat mencapai harapan dan cita-cita mereka.

3. Santriwati

Tugas santri yaitu salah satunya untuk meneruskan pengabdian ulama yang tetap setia pada agama Islam. Predikat santri adalah suatu kehormatan karena dia bisa menyandang gelar santri, bukan semata-mata sebagai pelajar, tetapi dia memiliki moral yang berbeda dari yang lain. Buktinya, ketika dia keluar dari pondok pesantren, dia memiliki ciri bahwa santri memiliki akhlaknya sendiri.¹⁶

Santriwati yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, sebagai santri harus memiliki akhlak yang baik, dan setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren, tugas santri adalah menjadi mursyidul ummah (seorang pembimbing bagi umatnya). Pada tahap ini, lingkungan yang dihadapi oleh santri tidak lagi terbatas pada lingkungan pondok pesantren, melainkan meluas ke dalam masyarakat. Di lingkungan masyarakat, santri dihadapkan pada berbagai isu-isu yang beragam dan lebih rumit dari pada yang mereka alami di pondok pesantren untuk itu perlunya sebagai santri memiliki akhlak yang baik.

4. Akhlak yang Baik

¹⁵ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003) Cet. Ke-16, Hal. 87

¹⁶ Sukanto, kepemimpinan kiai dalam pesantren. (Jakarta: pustaka LP3ES, 1999). HAL

Dilihat dari asal katanya (etimologi), kata "akhlak" merupakan bentuk jamak dari "khuluq" (khuluqun), yang mengandung makna watak, sikap, tingkah laku, atau kebiasaan. Moralitas sama dengan perilaku yang baik, perilaku yang baik. Seperti wajah, gerakan tubuh dan seluruh tubuh.¹⁷ jadi sebagai santri sewajarnya memiliki akhlak yang baik, untuk itu peran mudabbir dalam memotivasi anak didiknya sangat penting.

Akhlak yang baik merujuk pada sikap-sikap mulia. Beberapa di antaranya termasuk ridha kepada Allah, cinta dan keimanan kepada-Nya, keyakinan terhadap malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, ketaatan dalam beribadah, mematuhi janji, menjalankan amanah, bersikap sopan dalam perkataan dan perbuatan, menerima dengan rela pemberian Allah, tawakkal (berserah diri sepenuhnya kepada-Nya), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan melakukan segala perbuatan baik menurut pandangan Islam.

5. Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Pesantren merupakan suatu institusi pendidikan Islam yang memiliki tradisi kental dalam mempelajari, memahami, meneliti, dan mengamalkan ajaran Islam. Lebih dari itu, pesantren juga menekankan pentingnya etika keagamaan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁸

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim, yang terletak di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, Desa Karangtengah RT. 003 RW. 004. Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, mempunyai 115 Peserta Didik. Lokasinya yang strategis di Baturraden, Banyumas, sangat menguntungkan karena wilayah tersebut kaya akan sumber air. Selain itu, suasana udara yang sejuk dan sinar matahari yang cukup membuatnya sangat nyaman bagi para santri dalam menempuh Pendidikan mereka disana

¹⁷ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007)h. 2-3.

¹⁸ Mastuhu. Dinamika system pendidikan pesantren . (Jakarta: INIS, 1994) hlm 55

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana Upaya Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati 1 untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati 1 untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian ilmu di Fakultas Dakwah dari Bimbingan *Mudabbir* dalam Memotivasi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santriwati, semoga dengan adanya penelitian ini menjadikan menambahnya keyakinan pada diri sendiri untuk melakukan hal-hal positif, mempunyai akhlak yang baik dan ilmu yang baik

akan dapat memberikan dampak positif pula bagi lingkungan sekitar.

- b. Bagi *Mudabbir* sebagai rujukan bagaimana memberikan bimbingan motivasi yang efektif kepada santriwati untuk membentuk pribadi yang mempunyai akhlak yang baik
- c. Bagi Pondok Pesantren dimaksudkan sebagai sumber informasi dan masukan bagi manajemen dalam proses organisasi yang diperlukan untuk perubahan yang lebih baik lagi.
- d. Bagi mahasiswa, agar dapat menambah referensi atau informasi terkait memahami Peran Mudabbir dalam Memotivasi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik
- e. Bagi peneliti, diharapkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam pemahaman tentang Bimbingan Mudabbir dalam Memotivasi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
- f. Bagi kampus, mampu memberikan banyak informasi dan data-data tentang untuk membantu para mahasiswa dalam melaksanakan penelitian yang terkait dengan mudah dan efisien.

F. Kajian Pustaka

Kajian literatur merupakan bagian dari penelitian yang mengumpulkan data atau teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam konteks ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, seperti yang dicontohkan berikut ini:

Nilu Zubaidah, pada tahun 2010, menyajikan penelitian berjudul "Peran Musyrifah dalam Pembinaan Akhlak di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta". Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah Program Bimbingan dan Konseling Agama Islam. UIN Kalijaga, Yogyakarta. Studi ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang

dilakukan oleh penulis yaitu tentang peranan Musyrifah dalam membentuk pergaulan akhlak santri.¹⁹

Karya penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Maghribi berjudul “Peran Mudabbir dan Mudabbiroh dalam menangani perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Darul Aufah, Jalan Nes 11, Sungai Buluh, Batang Hari, Jambi” membahas tentang peran Mudabbir dan Mudabbiroh dalam menangani berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri-santri serta Upaya-upaya yang dilakukan oleh Mudabbir dan Mudabbiroh untuk menghadapinya, serta hasil yang diperoleh dari Upaya-upaya tersebut.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis, skripsi yang berjudul “Upaya *Mudabbir* dalam Mengatasi Tindakan Ghasab di Asrama Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Pekan Baru”. Skripsi ini juga berfokus pada bagaimana Tindakan mudabbir dalam menangani satu bentuk kenakalan santri yakni, ghasab (mengambil hak orang lain tanpa izin), dan juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi santri untuk melakukan perilaku tersebut²¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan proposal agar lebih terstruktur dan sistematis, penulis telah merancang sistem penulisan sebagai berikut::

BAB pertama : Pendahuluan. Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta susunan penulisan.

BAB kedua : Konsep Teori. Dalam bab ini menjelaskan mengenai bagaimana bimbingan mudabbir dalam memotivasi santriwati untuk

¹⁹ Nila Zubaidah, Skripsi. Peranan *Musyrifah* dalam Pembinaan Akhlak di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : 2010)

²⁰ Khoirul Maghribi, “Peran *Mudabbir dan Mudabbiroh* dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Aufah Ness 11 Sungkai Buluh Batang Hari Jambi”, (Skripsi : UIN Sulthan Thaha Jambi,2018)

²¹ Mukhlis, “Upaya *Mudabbir* dalam Mengatasi Tindakan Ghasab di Asrama Pondok Modern Al-Kautsar Pekan Baru”. 9Skripsi: UIN Sulthan Syarif Kasim Riau 2020)

memiliki akhlak yang baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

BAB ketiga : Bab ini mencakup uraian mengenai metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB keempat : Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian, termasuk presentasi data dan analisis data dari temuan penelitian.

BAB kelima : Penutup. Berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang disertai dengan daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Suherman dan Susanto menekankan bahwa "bimbingan" merujuk pada bantuan yang diberikan kepada seseorang sebagai bagian dari program Pendidikan. Hal ini dilakukan oleh para ahli untuk membantu individu tersebut dalam memahami dan mengoptimalkan potensinya sesuai dengan lingkungannya. Di sisi lain, pandangan Shertzer dan Stone tentang bimbingan menekankan pada proses yang berkelanjutan dalam memberikan pertolongan kepada individu. Tujuannya adalah agar individu tersebut memahami dirinya sendiri dan dapat bertindak secara tepat sesuai dengan tuntutan kehidupan.²²

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa istilah "pembimbing" merujuk pada proses pemberian bantuan atau bimbingan yang melibatkan arahan, pencerahan, dan upaya pengarahan dari seorang pembimbing kepada individu yang dibimbing. Dalam konteks penelitian ini, pembimbing yang dimaksud adalah "Mudabbir," yang memberikan bimbingan kepada santri dengan tujuan memotivasi mereka baik dari segi internal maupun eksternal agar bisa mengembangkan akhlak yang baik.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan

Ainur Rahim Faqih²² menguraikan bahwa salah satu fungsi bimbingan adalah fungsi Preventif, yang bertujuan membantu individu dalam menjaga dan mencegah timbulnya masalah yang dapat mempengaruhi dirinya. Fungsi kuratif dan korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

²² Abu Bakar M, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2011),14.

- a. Fungsi Preservatif dalam bimbingan merujuk pada upaya membantu individu untuk meningkatkan situasi yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, dan menjaga agar perubahan positif tersebut tetap berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.
- b. Fungsi Pengembangan atau Development dalam bimbingan adalah membantu individu untuk merawat dan meningkatkan situasi serta kondisi yang menguntungkan, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah bagi individu tersebut.

Secara keseluruhan, tujuan serta dorongan yang diberikan oleh "Mudabbir" adalah untuk membantu serta mendorong individu dalam mencapai potensi penuhnya sebagai manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat, guna mencapai kebahagiaan hidup yang utuh.²³ Adapun tujuan bimbingan dan secara khusus yaitu sebagai berikut.²⁴

- 1) Bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah, pembimbing berupaya membantu serta mendorong individu agar tidak menghadapi kesulitan. Artinya, upaya pembimbing adalah untuk membantu individu dalam mencegah atau menghindari timbulnya masalah bagi dirinya sendiri.
- 2) Bertujuan untuk membantu serta mendorong individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 3) Bertujuan untuk membantu serta mendorong individu agar menjaga serta meningkatkan keadaan yang lebih baik, sehingga tidak menjadi penyebab masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

²³ M. Arifin, Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). Hal. 29.

²⁴ Ainur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001). Hal. 35

3. Metode Bimbingan

Pada prinsipnya, metode dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, diantaranya metode berdasarkan segi komunikasi dan metode berdasarkan pendekatan kepada sasaran.²⁵

a. Metode Berdasarkan Segi Komunikasi

1) Metode Langsung (Direct Communication/Face to Face Communication) menggambarkan kegiatan penyuluhan yang terjadi melalui pertemuan langsung antara pembimbing dengan sasaran. Contohnya adalah berkomunikasi atau berdiskusi secara tatap muka di ruang konsultasi.

2) Metode Tidak Langsung (Indirect Communication) dalam kegiatan bimbingan tidak melibatkan pertemuan langsung antara pembimbing dan sasaran. Dalam metode ini, pembimbing menggunakan perantara, seperti media, untuk menyampaikan pesan kepada sasarannya.

b. Metode Berdasarkan Pendekatan Kepada Sasaran

1) Dalam pendekatan perorangan, metode ini melibatkan pembimbing dalam hubungan langsung atau tidak langsung dengan sasarannya secara individu. Kartasaputra yang dikutip dalam Permata menyatakan bahwa pendekatan perorangan atau personal approach sangat efektif dalam bimbingan karena memungkinkan sasaran untuk menyelesaikan masalahnya secara langsung dengan bantuan khusus dari pembimbing. Namun demikian, dari segi jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini dianggap kurang efektif karena terbatasnya kemampuan untuk memberikan bimbingan secara individu. Contoh dari pendekatan perorangan ini adalah kunjungan ke rumah dan konsultasi individu.

2) Metode Berdasarkan Pendekatan Kelompok

²⁵ Permata Ika Hidayati. Buku ajar Penyuluhan. Fakultas Peternakan Universitas Kanjuruhan Malang, 2014. Hlm. 137-139

Metode pendekatan kelompok, pembimbing berinteraksi dengan sasaran secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pendekatan kelompok memiliki sejumlah keunggulan, seperti keterlibatan aktif, umpan balik, dan interaksi antaranggota kelompok yang memungkinkan pertukaran pengalaman, perilaku, sikap, serta norma. Pendekatan ini juga memungkinkan jangkauan yang lebih luas terhadap sasaran, dan pertemuan dapat diadakan secara berulang. Contoh dari metode pendekatan kelompok mencakup pertemuan kelompok, diskusi kelompok, atau musyawarah.

3) Metode Berdasarkan Pendekata Massal

Dalam metode pendekatan kelompok, pembimbing berinteraksi dengan sasaran secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan, seperti keterlibatan aktif, umpan balik, dan interaksi antara anggota kelompok yang memungkinkan pertukaran pengalaman, perilaku, sikap, serta norma. Metode ini juga dapat mencapai lebih banyak sasaran, dan pertemuan bisa diadakan secara berulang. Contoh dari metode pendekatan kelompok meliputi pertemuan kelompok, diskusi kelompok, atau musyawarah.²⁶

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau pendekatan dalam bimbingan yang mengandalkan penyampaian informasi secara lisan oleh pembimbing kepada peserta bimbingan. Dalam metode ini, pembimbing sering menggunakan alat bantu seperti gambar, kitab, peta, atau alat lainnya. Metode ceramah sering digunakan dalam bimbingan agama, yang sering dicirikan oleh pembicaraan yang dipimpin oleh seorang pembimbing selama kegiatan bimbingan agama.

b) Metode Cerita

²⁶ Arifin, *Pedoman pelaksanaan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998), Cet. Ke-5, Hal. 44-47

Metode cerita adalah sebuah pendekatan yang melibatkan penyampaian informasi melalui narasi. Penggunaan cerita merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang diungkapkan, yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadian. Dalam konteks Islam, disadari bahwa manusia memiliki kecenderungan alami terhadap cerita yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perasaan dan pikiran.

c) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah salah satu dari berbagai metode yang paling kuat dan berhasil dalam mempersiapkan serta membentuk individu dari segi moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena seorang pembimbing dianggap sebagai contoh ideal yang perilaku dan sikapnya akan dijadikan teladan, entah disadari atau tidak, dan semuanya akan tercermin dalam cara individu tersebut berbicara, bertindak, dalam hal-hal materiil, serta dalam dimensi indrawi maupun spiritual.

d) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi psikologis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami kehidupan dan kondisi psikologis seseorang yang sedang membutuhkan bimbingan pada suatu periode tertentu.

e) Metode Pencerahan (Metode Edukatif)

Ini merujuk pada teknik mengidentifikasi tekanan emosional yang menghalangi proses belajar dengan menggali secara mendalam perasaan atau akar penyebab dari tekanan atau ketegangan tersebut. Pendekatan ini menggunakan metode "client centered" yang melibatkan penggunaan pertanyaan yang menegaskan untuk membantu individu mengingat serta

memberikan dorongan agar mereka berani mengungkapkan perasaan yang tertekan.

f) Metode Konsultasi

Pada metode ini individu menceritakan persoalan-persoalannya yang kemudian penyuluh akan memberi penjelasan terkait persoalan tersebut

B. Mudabbir

1. Syarat Mudabbir

Untuk memastikan bahwa mudabbir di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an AL-Karim Baturraden dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, maka mudabbir diharapkan memenuhi sejumlah persyaratan agar dapat menjadi seorang mudabbir yang berkualitas, yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Mengandalkan dan yakin pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dianggap sebagai wahyu Allah, sebagai landasan dalam mengatur interaksi manusia dengan Tuhan, lingkungan, dan sesama manusia.
- b. Selalu berupaya untuk menjaga dan konsisten dalam meningkatkan kualitas iman dan keyakinan.
- c. Melaksanakan tugas sebagai seorang mudabbir dengan satu-satunya tujuan untuk mencari keridhaan dari Allah SWT. Tugas yang dilakukan dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.
- d. Meningkatkan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan agama, manajemen, kepemimpinan, kepribadian, serta terutama dalam pemahaman dan pengembangan nilai-nilai serta norma-norma yang terdapat dalam Al-Qur'an, al-Hadits, dan ijma' ulama.
- e. Mengaplikasikan iman dan keyakinan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi dengan keluarga, tetangga, lingkungan, masyarakat, dan negara, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki.

²⁷ Fenti Hikmawati, *BimbingN DAN Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015). Hal. 110-112

- f. Memiliki keterampilan dalam melakukan dakwah, baik itu bagi individu yang telah memeluk agama Islam maupun bagi mereka yang belum memeluk agama Islam, sesuai dengan profesi dan komitmen yang dimiliki, terutama terhadap santri-santri baru.
- g. Memiliki ketabahan dan ketenangan hati dalam menghadapi tantangan dalam melakukan dakwah, memberikan bimbingan, serta memberikan motivasi, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.
- h. Mampu mengambil Keputusan yang cerdas dan tegas dalam menghadapi tantangan kehidupan, berdasarkan prinsip-prinsip islam yang sejalan dengan nilai, norma, dan budaya dengan mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan
- i. Memiliki kasih sayang dan penghormatan sesama manusia namun tidak melebihi kasih sayang terhadap yang pencipta.
- j. Mampu menjauhi dan memahami larangan-larangan Allah SWT dalam berbagai perilaku dan tindakan
- k. Selalu memulai setiap aspek kehidupan dengan niat yang baik, mencari keridhaan Allah, berdo'a secara konsisten, dan bersyukur atas semua hasil yang diperoleh.

4. Tugas *Mudabbir*

Tanggung jawab seorang pembimbing atau "mudabbir" terhadap santri meliputi membimbing mereka, mengidentifikasi kebutuhan atau kemampuan santri, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi proses pendidikan, menambah dan memperluas pengetahuan yang akan disampaikan kepada santri, membuka jalan bagi orientasi, harapan, dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan, serta selalu terbuka terhadap segala kelemahan dan kekurangannya.²⁸

Samsul Nizar merujuk pada Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa peran utama seorang pembimbing adalah untuk menyempurnakan,

²⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Prers, 2002). Cet. Ke-2. Hal.44

membersihkan, dan mensucikan hati manusia agar senantiasa mengingat Allah SWT. Bagi pembimbing, atau "mudabbir", tugas intinya adalah membimbing dan mengajarkan pengetahuan serta nilai-nilai agama kepada santri. Fokus utamanya adalah mengubah pola pikir santri agar lebih beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seorang pembimbing harus memenuhi syarat khusus, seperti kedewasaan jiwa, keteguhan iman, serta kemampuan menjadi contoh teladan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Dalam konteks ini, seorang pembimbing menjalankan tugasnya dengan cara:²⁹

- a. Berkolaborasi Bersama santri
- b. Bermitra dengan orang tua santri
- c. Berkolaborasi dengan masyarakat
- d. Melakukan promosi dan menjalin hubungan dengan orang lain demi kepentingan perkembangan anak-anak yang dibimbing.

Dalam Islam, setiap pembimbing memiliki peran sebagai juru dakwah atau mubaligh yang bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam ke tengah-tengah kehidupan umat manusia. Hal ini dilakukan baik secara perorangan maupun dalam bentuk kelompok, dengan tujuan agar ajaran tersebut diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Islam, tugas seorang pembimbing adalah untuk mengarahkan santrinya agar memahami dan menerima ajaran Islam secara menyeluruh, komprehensif, dan universal.³⁰

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

McDonald berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam individu yang tercermin dalam perubahan perasaan dan respons

²⁹ Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005). Hal.75

³⁰ M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseking) Islam*, Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), Hal.158ss

terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam pengertiannya ini, McDonald menyebutkan bahwa terdapat tiga elemen kunci.:

- a. Motivasi merupakan pemicu awal dari perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan mempengaruhi perubahan energi dalam sistem neuropsikologis yang ada pada organisme manusia. Meskipun motivasi berasal dari dalam diri manusia, manifestasinya akan terlihat dalam kegiatan fisik manusia karena terkait dengan perubahan energi yang terjadi.
- b. Motivasi dapat dikenali melalui munculnya perasaan afeksi seseorang. Dalam konteks ini, motivasi berkaitan erat dengan isu-isu psikologis, di mana afeksi dan emosi memiliki peran penting dalam menentukan perilaku manusia.

Motivasi akan dipicu oleh keberadaan tujuan. Dalam konteks ini, motivasi sebenarnya adalah respons terhadap suatu tindakan, yaitu tujuan. Meskipun motivasi berasal dari dalam diri manusia, tetapi munculnya terstimulasi oleh faktor lain, yaitu tujuan. Tujuan ini berkaitan dengan kebutuhan individu.

Dari ketiga elemen yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan fenomena yang kompleks. Motivasi memicu perubahan energi pada individu manusia, yang selanjutnya mempengaruhi aspek perasaan dan emosi, dan pada akhirnya mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu. Semua ini dipicu oleh keberadaan tujuan, kebutuhan, dan keinginan.³¹

2. Fungsi Motivasi

Motivasi dapat bertindak sebagai pemicu untuk usaha dan pencapaian. Seseorang akan berupaya karena dorongan motivasi yang datang dari luar. Keberadaan motivasi yang kuat dalam berbagai bidang akan menghasilkan prestasi yang baik. Artinya dengan tekad yang kuat

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006. H 74

terutama dipicu oleh motivasi individu yang sedang belajar dapat mencapai pencapaian yang memuaskan.³²

Disamping itu juga ada 3 fungsi motivasi antara lain:³³

- a. Mendorong individu untuk bertindak, sehingga berperan sebagai pendorong atau penyulut. Motivasi dalam konteks ini menjadi pendorong dari setiap aktivitas yang hendak dilakukan.
- b. Membuat keputusan terhadap langkah yang diambil, mengarahkan ke tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, motivasi dapat mengarahkan aktivitas yang harus dilakukan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Melakukan pemilihan tindakan, yaitu menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dengan mengabaikan tindakan-tindakan yang tidak relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh, seseorang yang berharap lulus ujian kemungkinan akan fokus pada kegiatan belajar daripada bermain, karena tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Macam dan Cara Motivasi

a. Macam Motivasi

Menurut Woodwork dan Marquis. Ada 3 macam yaitu:³⁴

- 1) Alasan atau keperluan organis, seperti keperluan akan makanan, minuman, bernapas, dan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan seksual.
- 2) Alasan-alasan keadaan darurat, yang melibatkan dorongan untuk melindungi diri, merespons, dan bertahan. Motivasi semacam ini timbul sebagai akibat dari rangsangan atau situasi eksternal.
- 3) Motif-motif yang bersifat objektif, yang melibatkan kebutuhan akan eksplorasi, manipulasi, serta minat terhadap hal-hal tertentu.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006. H 75

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Depok : Rajawali Press, 2011

³⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hal 51

Motivasi semacam ini muncul karena dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar secara efektif.

b. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

Dibawah ini adalah pengertian dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik,³⁵

- 1) Motivasi intrinsik mengacu pada motif-motif yang tidak memerlukan dorongan eksternal untuk aktif atau berfungsi karena dorongan tersebut berasal dari dalam diri setiap individu yang ingin melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan beroperasi karena adanya stimulan atau pemicu dari luar. Penting untuk dicatat bahwa keberadaan motivasi ekstrinsik ini tidak berarti tidak baik atau tidak memiliki nilai penting.

Dalam memberikan motivasi tercapat Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi

Langkah ini bertujuan untuk mengenali klien dengan memperhatikan tanda-tanda yang terlihat. Pada tahap ini, tanda-tanda ini mengacu pada perubahan perilaku atau keanehan yang ditunjukkan oleh klien. Mengidentifikasi tanda-tanda awal tidaklah sederhana, karena memerlukan pengamatan yang cermat terhadap perubahan-perubahan yang terlihat, kemudian dilakukan analisis dan evaluasi lebih lanjut. Jika klien menunjukkan perilaku atau hal-hal yang tidak biasa, dapat dianggap sebagai indikasi adanya masalah yang sedang dihadapi.³⁶

Identifikasi adalah proses untuk memahami klien secara lebih mendalam guna menentukan apakah mereka memerlukan bimbingan atau tidak.

³⁵ J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

³⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 29.

2) Diagnosis

Proses diagnosis merupakan langkah dalam menentukan masalah yang dihadapi oleh klien berdasarkan informasi latar belakang mereka. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data melalui studi yang melibatkan berbagai teknik untuk menganalisis klien. Setelah data terkumpul, masalah yang dihadapi dan latar belakangnya ditetapkan.³⁷

Diagnosis adalah proses pengumpulan informasi dan penetapan masalah yang sedang dihadapi oleh klien.

3) Prognosis

Langkah prognosis merupakan tahap untuk menentukan pilihan tindakan bantuan yang akan diberikan. Prognosis ini didasarkan pada kesimpulan dari tahap diagnosis, yang dilakukan setelah masalah dan latar belakangnya ditetapkan. Prognosis ini ditentukan secara kolaboratif setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan serta faktor-faktor yang terlibat.³⁸

Prognosis adalah proses penentuan jenis bantuan yang akan diberikan oleh pendamping atau konselor kepada klien setelah mempertimbangkan berbagai faktor.

4) Pemberian Bantuan

Setelah perencanaan bantuan disusun, langkah berikutnya adalah menerapkan langkah-langkah alternatif dari bentuk bantuan yang telah direncanakan, yang didasarkan pada masalah yang teridentifikasi beserta latar belakang yang menjadi penyebabnya.³⁹

Pemberian bantuan ini dilakukan melalui beragam pendekatan dan metode teknis yang berbeda.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah beberapa kali pertemuan antara pembimbing dan klien serta pengumpulan data dari berbagai individu, langkah berikutnya

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid, h. 30.

²⁶ Ibid, h. 31

adalah mengevaluasi dan menetapkan langkah berikutnya. Evaluasi ini berlangsung sepanjang proses pemberian bantuan hingga akhirnya selesai.⁴⁰

Setelah serangkaian pertemuan antara pembimbing dan klien serta pengumpulan informasi dari berbagai individu, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan menetapkan langkah berikutnya. Proses evaluasi ini berlangsung sepanjang pemberian bantuan hingga penyelesaiannya.

4. Teori-teori Motivasi

a. Sigmund Freud

Sigmund Freud, seorang tokoh psikoanalisis, percaya bahwa motivasi dalam perilaku manusia didasarkan pada insting (naluri). Menurutnya, segala tindakan manusia berasal dari dua naluri yang saling bertentangan, yaitu:

- 1) Naluri kehidupan merupakan dorongan yang memperkuat kehidupan dan perkembangan individu. Energi dari naluri kehidupan adalah libido yang terfokus pada aspek kegiatan seksual.
- 2) Naluri kematian adalah dorongan yang mendorong manusia menuju destruksi. Ini melibatkan kecenderungan manusia untuk mengarah pada diri sendiri dalam bentuk perilaku merusak diri sendiri atau orang lain (agresi) dan dapat meliputi keinginan untuk melakukan bunuh diri.

Menurut Freud, seksualitas dan agresi adalah dua motif kunci perilaku manusia. Factor-faktor kebutuhan fisik memiliki peran yang terbatas dalam teori psikoanalisis Freud. Freud berpendapat bahwa dorongan naluriah, yang disebut sebagai motivasi, bisa memiliki sifat positif, konstruktif, dan destruktif. Menurutnya, dua naluri ini ada sejak awal kehidupan seorang anak, dan jika tidak diekspresikan secara sadar, keduanya tetap aktif sebagai motif yang tidak disadari. Konsep

⁴⁰ Ibid, h. 32

motivasi yang tidak disadari adalah salah satu prinsip dasar dalam psikoanalisis menurut Freud

b. Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow, seorang ahli psikologi humanistic, manusia dipacu oleh serangkaian kebutuhan dasar yang bersifat serupa bagi semua individu, tidak berubah, dan berasal dari sumber yang bersifat genetik atau naluriah. Konsep ini merupakan dasar yang khas dalam teori-teori yang dianut oleh Maslow. Ia mengembangkan hierarki kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan biologis yang mendasar hingga kebutuhan psikologis yang sangat kompleks, yang hanya menjadi relevan setelah kebutuhan dasar terpenuhi. klarifikasi kebutuhan dalam teori Maslow termasuk:

Kebutuhan fisiologis merujuk pada kebutuhan primer manusia untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya secara fisik, seperti kebutuhan akan nutrisi, cairan, tempat tinggal dan aspek-aspek lainnya. Kebutuhan akan rasa aman adalah keinginan untuk merasa aman dan dilindungi dari potensi bahaya.

- 1) Kebutuhan akan kasih sayang dan perasaan memiliki adalah keinginan untuk berinteraksi dan terikat dengan orang lain, diterima, serta merasa memiliki hubungan yang erat.
- 2) Kebutuhan akan penghargaan, yang dikelompokkan oleh Maslow ke dalam beberapa kategori,
 - a) Kebutuhan akan harga diri, yang mencakup dorongan untuk memiliki keyakinan pada diri sendiri, kompetensi, pencapaian, otonomi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan.
 - b) Penghargaan dari individu lainnya yang mencakup reputasi, pengakuan, otoritas, perhatian, posisi, dan reputasi baik.
 - c) Dorongan kognitif, termasuk keinginan untuk mengetahui, memahami, dan menjelajahi.
 - d) Dorongan estetika, termasuk keinginan akan harmoni, keteraturan, dan keindahan.

- e) Kebutuhan aktualisasi diri adalah dorongan untuk mencapai kepuasan pribadi dan mewujudkan potensi individu.⁴¹

D. Akhlak yang baik

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata Arab "khuluq" dengan bentuk jamaknya "akhlaaq", yang mengacu pada perilaku, kebiasaan, sifat, karakter, moral, etika, atau tata krama. Istilah "akhlaq" ini memiliki cakupan yang lebih luas daripada istilah moral atau etika yang umumnya digunakan dalam Bahasa Indonesia, karena mencakup aspek-aspek psikologis dari perilaku seseorang, baik yang terlihat secara fisik maupun yang berasal dari dalam hati.⁴²

Secara terminologi, akhlak adalah sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sifat-sifat intelektual dan perilaku yang seringkali membuat seseorang menjadi luar biasa atau istimewa.⁴³

2. Landasan dan Kedudukan Akhlak

1. Landasan Akhlak

Dalam Islam, standar atau kriteria untuk menilai apakah sifat seseorang baik atau buruk adalah melalui mengikuti tindakan atau contoh dari perilaku Rasulullah yang disebut sunnah.

2. Kedudukan Akhlak

Etika memiliki peran sentral dalam kehidupan, baik dalam konteks individu maupun sosial. Al-Qur'an menjadi landasan bagi prinsip-prinsip moral yang tinggi. Sama halnya, hadis juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan aspek-aspek etika.

3. Tujuan akhlak dan manfaat mempelajarinya

Tujuan dari etika dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni tujuan secara keseluruhan dan tujuan yang spesifik. Tujuan secara keseluruhan

⁴¹ Faizah & H. Lulu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* Jakarta: Kencana 2006. H 106.

⁴² Zainuddin, *AL-ISLAM 2 (muamalah dan akhlak)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. H

⁴³ Nashiruddin, *AKHLAK (ciri manusia paripurna)* Jakarta, Rajawali Pers. Hlm 203

adalah membentuk karakter seorang Muslim yang memiliki moralitas yang baik, baik dalam hal tindakan nyata maupun dalam aspek-aspek batiniah. Sementara, tujuan yang spesifik adalah sebagai berikut:

1. Memahami maksud utama diutusny Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dijelaskan dalam hadist sebelumnya, yaitu bahwa tujuan utama utusan Allah SWT, Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti
2. Maksud dari tujuan ini adalah menghubungkan kesenjangan antara etika dan ibadah. Tujuan ini merujuk pada upaya menyatukan aspek moral dan praktik ibadah, atau dalam skala yang lebih besar, mengintegrasikan agama dan kehidupan dunia.
3. Melaksanakan pengetahuan tentang etika dalam aktivitas sehari-hari.

Studi tentang etika dan pemahaman mengenai masalah-masalahnya memungkinkan kita untuk mengenali beberapa tindakan sebagai positif dan lainnya sebagai negatif. Misalnya, membayar hutang kepada yang berhak merupakan tindakan baik, sementara menolak atau mengingkari utang termasuk tindakan yang tidak baik.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Dari berbagai definisi tentang akhlak, tampaknya tidak ada batasan yang jelas dalam cakupannya. Ia mencakup segala jenis tindakan dan aktivitas manusia. Semua perbuatan, praktik, dan usaha yang dilakukan manusia memiliki nilai-nilai akhlak. Akhlak tidak terbatas oleh waktu dan tempat; di setiap momen dan lokasi, ada nilai-nilai etika yang berlaku. Dalam perspektif Islam, akhlak bersifat komprehensif dan holistik. Setiap waktu dan situasi menuntut adanya perilaku yang baik. Oleh karena itu, akhlak menjadi ciri dan tindakan manusia yang tak terpisahkan dari segala aktivitasnya.⁴⁴

Dalam karyanya, "Dustur Al-Kahfi Al-Qur'an", Mahammad Abdullah darraz mengelompokkan akhlak ke dalam lima bagian sebagai berikut:

⁴⁴ Ibid h 206

- a. Etika beragama
 - 1) Tanggung jawab terhadap Allah SWT
 - 2) Tanggung jawab terhadap Rasul.
- b. Etika pribadi
 - 1) Perintah-perintah
 - 2) Larangan-larangan
 - 3) Hal-hal yang diperbolehkan
- c. Etika keluarga
 - 1) Tanggung jawab antara orang tua dan anak
 - 2) Tanggung jawab suami istri
 - 3) Tanggung jawab terhadap kerabat dekat
- d. Etika berkomunitas
 - 1) Larangan-larangan
 - 2) Perintah-perintah
 - 3) Prinsip-prinsip tata krama
- e. Etika berbangsa
 - 1) Hubungan antara pemimpin dan rakyat
 - 2) Hubungan internasional

Selanjutnya, akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya menjadi dua bagian:

- a. Akhlak Mahmudah (etika terpuji) dan Akhlak Karimah (etika yang mulia)
- b. Akhlak Mazhmumah (etika tercela atau etika sayyiah (etika yang buruk).

E. Akhlakul Karimah

Akhlak mulia meliputi penerimaan Allah dan kasih kepadanya-Nya keykinan pada malaikat, kitab Rasul dan hari kiamat dan aspek-aspek lainnya

Akhlak yang baik menjadi tanda dari kesempurnaan seseorang. Hujjatul Islam, Imam Al-Ghazali, dalam bagian dari kitabnya yang bernama "Ihya Ulumuddin" yang disebut rubu muhjiyat (seperempat bagian yang penting), menjelaskan ciri-ciri dari hati yang sehat yang mencerminkan akhlak yang

baik. Ciri-ciri tersebut meliputi rasa takut dan berharap kepada Allah, keyakinan akan keesaan Allah, ketergantungan penuh kepada Allah, ketabahan, ketaubatan, kezuhudan, kasih sayang, niat yang benar, ketulusan, introspeksi, penilaian diri, refleksi, dan kesadaran akan kematian.

Dari beberapa akhlak terpuji dapat ditarik simpulan ciri pokoknya yaitu:

1. Keimanan merupakan karakteristik inti dari akhlak yang terpuji karena iman berperan sebagai dasar utama dalam aspek keagamaan seseorang. Ini berarti tingkat pelaksanaan ajaran keagamaan seseorang sangat dipengaruhi oleh kedalaman imannya. Semakin kokoh iman seseorang, semakin baik pula kualitas ibadah dan perilakunya. Lebih lagi, iman dianggap sebagai kondisi prinsipil manusia, artinya dalam perspektif Islam, iman adalah sifat bawaan yang fundamental bagi manusia.
2. Taqwa, merupakan tujuan utama dalam segala bentuk keinginan, perilaku, dan tindakan keagamaan seseorang untuk mencapai kebahagiaan lahiriah.
3. Amal saleh adalah manifestasi nyata dari iman yang diwujudkan seseorang sebagai bukti konkret dari karakter pribadi, ekspresi batiniah dan lahiriahnya. Amal saleh merupakan upaya mewujudkan iman yang sebenarnya dan menjaga diri dari perilaku yang tercela. Jika pelaksanaan ini tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka taubat dan permohonan ampun adalah cara untuk kembali pada jalan Allah.⁴⁵

F. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren, menurut etimologi katanya, berasal dari kata santri yang kemudian diberi awalan "pe" dan diakhiri dengan "an". Kata tersebut merujuk kepada tempat tinggal bagi santri. Ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata "pesantren", yang artinya tempat di mana santri belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (asatidz) mengenai berbagai pengetahuan Islam. Sementara, ada juga pandangan lain yang menyatakan bahwa pesantren berasal dari kata

⁴⁵ Ibid h 79

"santri", merujuk kepada individu yang belajar agama Islam. Dengan demikian, pesantren diartikan sebagai tempat di mana orang berkumpul untuk mempelajari agama Islam.

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang focus dalam mempelajari, memahami, mendalam, dan mengimplementasikan ajaran Islam. Pendidikan di pesantren sangat menekankan nilai-nilai moral keagamaan yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

2. Peran dan fungsi pondok pesantren

Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, pondok pesantren memiliki fungsi:⁴⁷

a. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam

Pemahaman terhadap peran pondok pesantren dalam lembaga pendidikan Islam terletak pada kesiapan pesantren untuk berkontribusi dalam pembangunan pendidikan melalui adaptasi sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan jaman serta kemajuan teknologi secara global.

b. Pondok pesantren sebagai Lembaga dakwah

Pesantren hadir sebagai sebuah lembaga yang bertujuan untuk mengangkat dan menyebarkan ajaran agama Islam agar para pemeluknya memahaminya secara tepat. Dengan demikian, keberadaan pesantren pada dasarnya merupakan bagian dari upaya dakwah Islam.

G. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pondok pesantren. Jenis jenis santri adalah:⁴⁸

⁴⁶ Mastuhu. *Dinamika system Pendidikan pesantren*. (Jakarta: INIS,1994) HLM 55

⁴⁷ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 43.

⁴⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jombang: LP3ES, 1977), hal 51

1. Santri mukim

Adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.

2. Santri kalong

Adalah para murid yang berasal dari daerah sekitar atau desa-desa terdekat dengan pondok pesantren dan mereka berangkat dan pulang dari rumah jadi tidak menetap dipondok.

H. Akhlak Santri

1. Pengertian akhlak santri

Akhlak atau sikap seseorang merupakan hasil dari pemikiran pertamanya sebelum seseorang itu bertindak. Akhlak adalah sifat yang mewakili keadaan mental seseorang. Akhlak akan terlihat pada objek tertentu atau hal hal yang masih tertutup. Oleh karena itu, akhlak tidak dapat diamati secara eksplisit, perilaku tertutup dapat digunakan untuk menyimpulkannya. Akhlak seseorang mempengaruhi perilakunya dan perilaku akan mencerminkan pendapat yang diungkapkan Terdapat faktor yang berdampak konstan pada bagaimana seseorang mengembangkan, mempertahankan atau mengubah sikapnya. Faktor inilah yang membentuk akhlak atau sikap seseorang yaitu psikologis dan budaya.

Perilaku spontan seseorang ditentukan oleh sikap seseorang itu sendiri. Hal ini merupakan kecenderungan seseorang dalam berinteraksi dengan cara tertentu ketika seseorang memiliki penilaian tentang objek atau mengubah pembenaran untuk bertindak dengan cara tertentu. Akhlak seseorang terhadap objek psikologis dapat meningkatkan atau memperburuk akhlak seseorang.

Ketika santri memiliki akhlak positif atau negatif terhadap suatu pelajaran, akan berpengaruh terhadap perilaku santri tersebut dalam pembelajaran. Agar santri selalu berakhlak dengan baik dalam pembelajaran, maka akhlak belajar yang baik harus diciptakan, dipertahankan, dikembangkan

dan terus ditingkatkan. Meningkatkan akhlak santri dalam pembelajaran, diharapkan hasil belajar dan keberkahan ilmu dapat diperoleh oleh santri. Perilaku santri adalah proses mental atau psikologis yang berlangsung dekat dengan lingkungan dan mengakibatkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap dan bakat mereka. Perilaku santri dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa santri memiliki akhlak yang positif terhadap pembelajaran.

2. Komponen / faktor yang mempengaruhi akhlak santri

Secara umum, terdapat tiga aliran yang mempengaruhi akhlak yang sangat terkenal, yakni aliran Nativisme, aliran Empirisme, dan aliran Konvergensi.⁴⁹

a. Aliran Nativisme

Istilah Nativisme berasal dari kata "natie," yang berarti terlahir. Pemimpin aliran Nativisme termasuk Arthur Schopenhauer, seorang filsuf pendidikan asal Jerman (1788-1860), dan J.J Rousseau, seorang filsuf pendidikan Perancis. Aliran ini lebih menitikberatkan pada potensi bawaan dalam diri anak, sehingga pengaruh lingkungan dianggap kurang signifikan dalam perkembangan anak. Pendukung aliran ini berpendapat bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor bawaan sejak lahir, sehingga keberhasilan belajar dipandang sebagai hasil dari upaya individu itu sendiri.⁵⁰

Aliran Nativisme meyakini bahwa faktor yang berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang adalah faktor bawaan internal, seperti kecenderungan, bakat, akal, dan elemen-elemen lainnya.

b. Aliran Empirisme

Empirisme berasal dari kata "empiri," yang mengacu pada pengalaman. Aliran ini berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. John Locke (1704-1932),

⁴⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014) 143.

⁵⁰ *Ibid*, 144.

seorang filsuf Inggris, merupakan tokoh utama aliran ini dan mengembangkan teori tabula rasa, yaitu konsep bahwa seorang anak yang lahir ke dunia ibarat kertas putih yang bersih. Dengan kata lain, bayi yang baru lahir dianggap murni dan belum terpengaruh oleh pengalaman.⁵¹

Menurut aliran ini, faktor yang memiliki dampak paling besar pada pembentukan akhlak adalah faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, termasuk upaya pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

c. Aliran Konvergensi

Konvergensi berasal dari kata "konvergen," yang berarti menuju satu titik pertemuan. Wiliam Stem (1871-1939), seorang ahli pendidikan asal Jerman, merupakan tokoh utama aliran ini. Aliran Konvergensi berpendapat bahwa setiap anak yang lahir ke dunia membawa pembawaan baik atau buruk, dan bakat yang dimilikinya tidak akan berkembang dengan optimal tanpa dukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan bakat tersebut. Dengan kata lain, anak yang memiliki potensi yang bimbingannya tidak akan mengalami perkembangan optimal tanpa dukungan lingkungan yang sesuai.

Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang melibatkan pembawaan bawaan anak, dan faktor eksternal yang mencakup pendidikan dan pembinaan secara khusus, serta melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁵²

Oleh karena itu, ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak. Pertama, faktor internal yang mencakup potensi fisik, intelektual, dan karakteristik bawaan sejak lahir. Kedua, faktor eksternal yang terdiri dari peran orang tua di rumah, guru disekolah serta para mudabbir dipondok. Dengan kolaborasi yang efektif di antara ketiga Lembaga Pendidikan ini, aspek-aspek kognitif,

⁵¹ *Ibid*, 145.

⁵² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) 113.

afektif, dan psikomotorik akan terbentuk dalam diri anak. Proses ini kemudian membentuk individu yang dikenal sebagai manusia yang utuh.

3. Meningkatkan motivasi akhlak yang baik kepada santri

Terdapat enam cara yang dapat diterapkan untuk memotivasi / mendorong perkembangan akhlak yang baik pada para santri.

- a. Strategi keteladanan atau Uswatun Hasanah melibatkan pendekatan di mana pendidikan disampaikan melalui contoh teladan yang diberikan oleh para pendidik. Dalam konteks ini, tindakan positif yang dilakukan oleh para pendidik, baik dalam aspek ibadah ritual maupun kehidupan sehari-hari, dianggap sebagai model yang dapat diikuti dan dicontoh oleh para siswa di masa depan. Penting bagi seorang ustaz atau ustazah untuk selalu menunjukkan sikap yang baik kepada murid-muridnya.
- b. Praktek dan kebiasaan: Praktek dan kebiasaan ini umumnya dilakukan dengan memberikan pedoman dan standar, baik yang tercantum secara tertulis maupun yang tidak, kepada para santri agar patuh terhadapnya. Strategi ini sering kali diterapkan pada santri dalam konteks ibadah praktis seperti shalat berjamaah dan etika dalam menanggapi berbagai situasi, dengan tujuan untuk mengambil pembelajaran dari setiap kejadian.
- c. Nasehat (mauidzah): Menurut Rasyid Ridla, mauidzah dapat diartikan sebagai bentuk nasehat atau peringatan yang diberikan dengan maksud untuk mengingatkan mengenai kebaikan dan kebenaran. Hal ini bertujuan agar para santri dapat memahami bagaimana cara mengimplementasikannya dengan benar, sehingga dapat membangkitkan dan mengamalkannya. Selain itu, proses mauidzah juga harus mencakup tiga elemen, yaitu penjelasan mengenai perbuatan baik dan benar yang harus dilakukan oleh para santri, seperti berperilaku sopan, rajin shalat berjamaah di masjid, dan sebagainya. Selanjutnya, motivasi dalam melaksanakan perbuatan baik juga

diperlukan agar mereka termotivasi untuk melakukan tindakan positif dan menjadikannya kebiasaan yang baik. Setelah diberikan semangat dan motivasi, disampaikan peringatan mengenai dosa atau konsekuensi yang akan dihadapi oleh diri sendiri dan dapat berdampak pada orang lain jika melanggar larangan.

- d. Disiplin: Disiplin merupakan salah satu metode efektif untuk menjaga kelancaran kegiatan pendidikan. Pendekatan ini melibatkan pemberian sanksi kepada mereka yang melanggar, dengan tujuan membuat santri tersebut menyadari bahwa perilaku yang dilakukannya dianggap tidak baik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa jera dan kesadaran, sehingga santri tersebut tidak akan mengulanginya lagi.
- e. Pujian dan sanksi (targhib wa tahzib): Targhib adalah suatu tindakan yang disertai dengan dorongan persuasif agar seseorang bersedia untuk patuh pada peraturan dan menjauhi larangan yang ada. Sementara itu, tahzib merupakan ancaman yang ditujukan untuk menciptakan rasa ketakutan pada santri dan santriwati agar mereka tidak melakukan tindakan yang melanggar. Tahzib terdiri dari dua jenis, yaitu ketetapan yang bersifat mendesak atau krusial, serta ketetapan yang bersifat harian.
- f. Pendidikan melalui pemberdayaan diri. Kemandirian perilaku dapat dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang santri untuk membuat keputusan dan bertindak secara independen. Dalam metode ini, santri diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan membedakan antara tindakan yang menguntungkan atau aman bagi dirinya, serta tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Meskipun demikian, kebebasan ini masih memiliki batasan untuk mengantisipasi kemungkinan hal-hal yang tidak terduga.

4. Indikator akhlak yang baik

Budi pekerti yang baik atau terpuji (al-akhlakul al-Mahmudah) mencakup tindakan positif terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk lainnya.

Ketika berbicara tentang sikap baik terhadap Tuhan, ini melibatkan:

- a. Tindakan bertaubat merujuk pada sikap penyesalan terhadap tindakan buruk yang telah dilakukan sebelumnya, dengan upaya untuk menghindarinya dan menggantinya dengan perbuatan baik.
- b. Bersabar adalah sikap yang menunjukkan kemampuan untuk tetap tenang dan menahan diri ketika menghadapi kesulitan atau tantangan.
- c. Bersyukur merupakan sikap yang senantiasa berusaha memanfaatkan sebaik mungkin nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik yang berwujud fisik maupun yang bersifat non-fisik.
- d. Bertawakal adalah sikap melepaskan semua urusan kepada Allah setelah berusaha maksimal.
- e. Ikhlas adalah perilaku menghindari riya' saat melakukan perbuatan baik.
- f. Raja' adalah sikap batin yang menantikan sesuatu yang diharapkan dari Allah SWT.
- g. Bersikap takut adalah perilaku batin yang mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan dari Allah SWT.⁵³

Sedangkan budi pekerti yang baik terhadap sesama manusia adalah

- a. Kepedulian dan cinta kasih
- b. Perasaan kebersamaan
- c. Memberikan saran / nasihat
- d. Memberikan bantuan
- e. Mengendalikan kemarahan
- f. Berperilaku dengan sopan dan santun
- g. Bersedia memberi maaf.⁵⁴

⁵³ Kasmuri, *op. Cit.*, hlm. 70-74

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 33-36

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pentingnya metode penelitian terletak pada kemudahan yang diberikannya kepada peneliti untuk mengarahkan dan melaksanakan penelitian dengan tepat. Pada bab ini, peneliti akan menguraikan metode penelitian yang telah diadopsi, termasuk di antaranya wawancara, analisis literatur, dan observasi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, sesuai pandangan Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati.

dengan memperhatikan konteks dan individu secara keseluruhan. Dengan demikian, parameter dan hipotesis tidak boleh memisahkan individu dan organisasi, tetapi tidak boleh dianggap sebagai bagian dari keseluruhan.⁵⁵

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang berakar pada filosofi post-positivis dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alami (non-eksperimental). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengumpulkan data secara sadar dan holistik melalui beragam sumber, menggunakan triangulasi (penggabungan berbagai sumber) serta teknik survei. Analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi.⁵⁶

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hal. 82.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hlm. 15.

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023-Januari 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset.⁵⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah Mudabbir, dan Santriwati untuk memberikan informasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim. Jumlah *mudabbir* putri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Karim ada 6 orang *mudabbir*, yang masing-masing kelas terdapat 2 mudabbir.

Berikut adalah nama-nama *mudabbir*

- a. *Mudabbir* kelas 7, Neng Siti Kulsum dan Meliyanti
- b. *Mudabbir* kelas 8, Faradila Rahmatika Tsani dan Firda Nur
- c. *Mudabbir* kelas 9, Robingah dan Bilqis

2. Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan mengenai sifat-sifat, ciri-ciri, atau nilai-nilai dari orang, benda, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang telah ditentukan oleh

⁵⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hal. 45.

peneliti.⁵⁸ Objek dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi tanya jawab antara peneliti dan responden yang berlangsung satu lawan satu, bertujuan untuk mendiskusikan masalah yang sedang diteliti. Dalam proses ini, responden berupaya untuk menyampaikan pendapat, memperluas pemahaman, serta mengekspresikan sikap dan disposisi yang relevan terkait dengan subjek penelitian. lawan bicara memiliki mastiia yaitu. Karena wawancara dirancang oleh pewawancara, karakteristik pribadi pewawancara juga mempengaruhi hasilnya.⁵⁹ Melalui wawancara tersebut, peneliti berhasil memperoleh sumber-sumber yang berharga untuk melengkapi konten penelitian ini, yang mana dapat ditanyakan langsung Lurah Putri. Wawancara ini dilakukan dengan lurah putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim yang berperan sebagai koordinator mudabbir.

2. Observasi

Istilah observasi berasal dari kata latin yang berarti "melihat" kemudian "mempersepsikan". Istilah analisis sistem peristiwa adalah tepat, mengikuti fenomena yang terjadi dan memperhatikan interaksi unsur-unsur fenomena tersebut.⁶⁰ Observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk, istilah "dokumen" sering digunakan oleh para ahli dalam dua konteks berbeda. Pertama, itu merujuk pada catatan

⁵⁸ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hal. 45.

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hal. 162.

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hal. 143.

tertulis yang berisi informasi sejarah, dibedakan dari kesaksian lisan, artefak, lukisan kuno, atau peninggalan arkeologi. Makna kedua adalah tentang kantor dan piagam pemerintah, seperti kontrak, undang-undang, hibah, subsidi dan sejenisnya.⁶¹ Maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan hal penting dalam penelitian untuk memperkuat data-datanya.

E. Teknik Analisis

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pengorganisasian dan pemilahan, agregasi data yaitu Pakistan secara bermakna dengan mengekstraksi dan mengubah data mentah dari laporan lapangan (field report). Langkah-langkah reduksi meliputi memilah dan mengklasifikasi data primer, memfokuskan pada yang paling penting, mengelompokkan data ke dalam tema, meringkas, mengkode, memisahkan data, dan terakhir menganalisisnya untuk mengidentifikasi pola tertentu.⁶²

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menggambarkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan berbagai cara, seperti ringkasan, grafik, hubungan sebab-akibat antara kategori, diagram alir, dan lain-lain. Namun, format yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk naratif teks. Representasi data ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati, sehingga mereka dapat merencanakan analisis lanjutan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.⁶³

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hal. 175-177.

⁶² Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal. 16.

⁶³ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal. 17.

Dengan mengikuti pola-pola analisis data dan mengidentifikasi hubungan, efek, atau interaksi di antara data, yang kemudian diperkuat oleh teori yang relevan, peneliti mendapatkan gambaran komprehensif tentang fenomena yang sedang diamati. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fenomena tersebut merupakan temuan baru atau pengetahuan baru yang belum terungkap sebelumnya.⁶⁴



⁶⁴ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal. 18.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian serta informasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa mudabbir dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

keberadaan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim bermula dari perbincangan antara Dr.KH. M. Safwan Mabur Al-Hafidz dengan sejumlah tokoh yaitu Dr. Targhib, S.BS, Sony Sumarsono, Bapak Susilo , Bapak Qomarudin, dan Bapak Khozin, M.A. dan Bapak Tarno, Bapak Fatikhul, Bapak Isna, Ibu Rahmini, Bapak Suwito NS, Bapak Suparjo, Bapak Aziz hingga disepakatinya pendirian Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, yang diusulkan oleh K.H Shofwan dengan fokus intens pada Pendidikan Al-Qur'an bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren tersebut awalnya seluas 2 hektar, tanah wakaf yang diberikan oleh Dr. Targhib, S. BS.

Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an, disusun mengadopsi dari berbagai pesantren besar walaupun tidak semua sama. Seperti Madrasah Tsanawiyah Yanbu'a di Kudus atau Madrsan Al-Fatih di Hambalang, Bogor dan berbagai pengalaman Pendidikan ditempat lain, model madrasah Tahfidz yang dikembangkan di Pesantren Darul Qur'an adalah Madrasah yang mengonsentrasikan diri pada Tahfidz Al-Qur'an sebagai Pelajaran inti pada kurikulumnya, dan mata pelajaran madrasah seperti Aqidah Akhlak, Sirah Nabawiyah, pengetahuan umum (Matematika, IPA, IPS) dan Bahasa sebagai wujud implementasi dari pembelajaran Al-Qur'an, santri yang mukim dipesantren tersebut merupakan anak dengan Tingkat Pendidikan SMP, walaupun ada juga

beberapa santri besar akan tetapi merupakan bagian dari pengurus pesantren. Seperti yang disampaikan oleh Neng Siti Kulsum selaku lurah putri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an AL-Karim bahwa:

Pondok pesantren Modern Darul Quran Al-Karim memiliki jumlah 51 santri putri dengan Tingkat usia SMP dan 3 santri non SMP dan 10 pengurus. Sehingga total seluruh santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim 64 santriwati

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Qarul Qur'an Al-Karim

Visi:

Menjadikan madrasah yang unggul dalam Tahfidz Al-Qur'an dan pembinaan pengamalan Islam yang Rahmatan lil Alamin

Misi:

- a. Melakukan Pendidikan Al-Qur'an
- b. Mengembangkan karakter santri dengan mempraktikan nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, as-Sunah, dan turats Salaf al-Salih
- c. Membekali skills dan pengetahuan pada santri sesuai kebutuhan pada zamannya
- d. Melakukan *good madrasah management*

3. Stuktur Kepengurusan

Berikut adalah stuktur kepengurusan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden:

Pengasuh : Dr. KH. M. Sofwan Mubarir, M.A.

NO	JABATAN	NAMA
1.	Lurah Putri	Neng Kulsum
2.	Sekretaris	Faradila Rahmatika Tsani
3.	Bendahara	Ngizatul Jauhariah
4.	Pendamping kelas 7	Neng Siti Kulsum, Meliyanti
5	Pendamping kelas 8	Faradila Rahmatika Tsani, Firda

		Nur Yulia
6	Pendamping kelas 9	Robingah,Rizqia Bilqis Hilda Wijaya
7	Divisi Sumber Daya Santri SDS	Devi Lianasari
8	Divisi Tahsin, tahfidz dan tasmi	Robingah, Firda Nur Yulia, Melisa Nur Isnaeni
9	Divisi Kesehatan	Ngizatul Jauhariah, Devi Lianasari

4. Data santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Berikut adalah data santriwati:

a. Kelas 9 Putri Mustawa Awal

NO	NIS	NAMA	Tempat/Tgl Lahir
1	2106001	Aghna Dini Astianti	Karanglewas RT 1 RW 1 Kutasari Purbalingga 53361
2	2106003	Aini Khoirun Nisa	Jl. Masjid Gg. III No. 1 Rt 002 RW 003 Sokanegara Purwokerto Timur Banyumas
3	2106005	Aruni Ghina Shofia	Jl. Pemuda Gg. 1 Kedungwuluh Purwokerto Barat Banyumas
4	2106007	Dinda Khaerunnisa	Desa Pancurendang RT 3 RW 4 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas 53163
5	2106009	Faika Ahzahra	Kracak RT 03 RW 11 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas
6	2106010	Fenindya Prilistya Maajid	Pancurendang, RT 002 RW 004 Ajibarang
7	2106013	Jazeera	Perum. Taman Gading Blok D No. 92 RT 6 RW 9 Jl. Sriwijaya Tegalkamulyan Cilacap
8	2106014	Lubna Ayumna	Pliken RT 004 RW 002 Pliken Kembaran Banyumas
9	2106023	Risma Azizah	Dusun Kubang Pari RT 013 RW 001 Bangunsari Pamarican Ciamis jawa barat
10	2106025	Salma Kaila Rohmah	Jl. Urip Sumoharjo RT 003 RW

NO	NIS	NAMA	Tempat/Tgl Lahir
		Rustriyansyah	005 Gumilir Cilacap
11	2106026	Sherlynda Zahwa Se'an Ramania	Desa Pancurendang RT 1 RW 4 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas 53163
12	2106027	Shofy Risdattunnafigah	Dsn. Kubangpari RT 3 RW 1 Desa Bangunsari Kec. Pamarican
13	2106028	Shofiana Nurul Arofah	Jl. Utarum Krooy RT 003 RW 001 Krooy Kaimana Papua Barat
14	2106029	Syifatunnisa Suci Wahyuningdianti	JL.POL SOEMARTO, KARANG JAMBU GG.SINDORO NO 23 PURWANEGARA PURWOKERTO UTARA
15	2106030	Tazkia Muna	Jl. Kelingkit No. 61-B RT 005 RW 001 Menteng Dalam Tebet Jakarta Selatan
16	2106031	Vannesa Jauhar Ar'Riziq	Jl. Karyamenawi No. 55 Desa Kr. Jengkol Kec. Kesugihan Kab. Cilacap
17	2106033	Zalfa Nurisyifa Nahvan	Purwanegara RT RW 3 Purwanegara Purwokerto Utara

b. Kelas 8 Mustawa Awal

NO	NIS	NAMA	ALAMAT
1	2207002	Aeesya Navira Izzatie	Jl. Karang Turi No. 85 Purwokerto, Kabupaten Banyumas
2	2207003	Alifa Zaafarani	Ketenger RT 006 RW 002 Baturraden Banyumas
3	2207004	Aretha Niswatur Raida	Banjarsari RT 001 RW 002 Ajibarang Banyumas
4	2207006	Az Zahro Bidayatul Khoeriyah	Desa Jinkang RT 002 RW 001 Ajibarang Banyumas
5	2207008	Bilqis Talita Amelia	Dukuh Wanasepuh RT 001 RW 001 Jemur Pejagoan Kebumen
6	2207013	Intan Nur A'ini	Dusun Kersaratu RT 036 RW 08 Sindangjaya Mangunjaya Pangandaran
7	2207014	Kayyisa Elma Mazea	Jl. Sida Mukti RT 006 RW 006 Sokaraja Kulon Sokaraja Banyumas

NO	NIS	NAMA	ALAMAT
8	2207015	Khairunnisa Azka Lenita Rhea	Perum CKR Permai 2 Blok F.2 No. 3 RT 001 RW 011 Sukadami Cikarang Selatan Bekasi Jawa Barat
9	2207016	Kuni Aolannadliifah	Kalisalak RT 002 Rw 001 Kebasen Banyumas
10	2207019	Maritza Zaski Setyazzahra	Pandansari RT 004 RW 005 Ajibarang Banyumas
11	2207024	Nida Izza'un Najwa	Kebocoran Rt 005/004 Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas
12	2207026	Pusparina Pujalolisa	Jl. Sumbawa Rt 003/005 Desa Gunung Simpang, Kec. Cilacap Tengah Kab. Cilacap
13	2207030	Shafa Safitri	Dusun Kalentengah RT 001 RW 003 Sumuradem Sukra. Indramayu Jawa Barat
14	2207032	Yuhanidz Ismatul Maula	Sukajaya, RT 002 RW 012 Linggajaya Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jawa Barat

c. Kelas 7 Mustawa Awal

NO	NIS	NAMA	Tempat/Tgl Lahir
1	2308001	Afifatul Maulida	Jl. Kelingkit no 61 b RT 005 RW 001 Menteng Dalam Kec. Tebet Jakarta Selatan
2	2308004	Almaira Putri Qonita	Jl. Bisma Perum Rinenggo asri RT 01 RW 18 Gumilir CILACAP Utara
3	2308005	Alzena Syifaaurrohmah	Kebocoran RT 03 RW 03 Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas
4	2308006	Anindya Zizi Nikeisha	Jingkang RT 05 RW 07 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas
5	2308008	Azka Ramadhani	Karangsalam kidul RT 04 RW 05 Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas
6	2308009	Azkie Ramadhani	Karangsalam Kidul RT 04 RW 05 Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas
7	2308010	Dania Yamelia Afifah	Jl. G. Galunggung RT 05 RW 06

NO	NIS	NAMA	Tempat/Tgl Lahir
			desa Pabuaran Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas
8	2308013	Faraznaia Sabrina Mamlu'ah	Pancurendang RT 02 RW 04 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas
9	2308015	Fatima Raihana Fakhira	Bajarsari Wetan RT 01 RW 01 Kec. Sumbang Kab. Banyumas
10	2308016	Fayza Zahrani Adila Husna	Pasir luhur permai blok c/394 RT. 04 RW. 07 kelurahan pasir kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas
11	2308017	Hasna Kamila	Jalan Hos Notosuwiryo, gang 03, Karang Bawang, RT 03 RW 14, Teluk Purwokerto Selatan Kab. Banyumas
12	2308018	Hurin Hannaniya Cordova	Jl. Kebaon Prompong Kutasari RT 01 RW 04 Kec. Baturraden Kab. Banyumas
13	2308020	Kafahullahusaira	Jl. Dipanjaitan no 12 RT 06 RW 02 Desa Purwokerto kulon Kec. Purwokerto selatan Kab. Banyumas
14	2308021	Keisya Najla Alanies Zahra	Jl. Dr. Gumbreg RT 03 RW 06 Mersi Kec. Purwokerto timur Kab. Banyumas
15	2308022	Khilya Wafiyatur Raychanah	Kalibenda RT 01 RW 02 desa Kalibenda Kec. Ajibarang Kab. Banyumas
16	2308026	Nadiyyatu Arifah	Blok timur RT 03 RW 01 Desa Kecomberan Kec. Talun Kab. Cirebon
17	2308028	Sabrina Syifa Zahira	Jl. Sanusi RT 02 RW 02 Pamijen Kec. Baturraden Kab. Banyumas
18	2308029	Safinatuz Zahro	Jingkang RT 04 RW 08 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas
19	2308032	Worotia Ika Wardani	Jl. Let. Sutrisno RT 03 RW 03 Keleng Kec. Kesugihan Kab. Cilacap
20	2308033	Yumna Naoura Balqis	Gunungwetan RT 06 RW 03 Kec. Jatilawang Kab. Banyumas

B. Profil Mudabbir di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

1. Data Informan

Berikut adalah data mengenai informan yang telah diwawancarai untuk dijadikan bahan penelitian.

Adapun data informan sebagai berikut:

1) Neng Siti Kulsum

Neng Siti Kulsum adalah santri yang telah ditunjuk pesantren untuk menjadi mudabbir di Pondo Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim. Lahir di Ciamis pada tanggal 13 Juni 2001, beliau merupakan lulusan SMP Terpadu Dampasan dan kemudian melanjutkan ke SMA Terpadu Dampasan. beliau peneliti pilih menjadi informan karena bisa dikatakan sudah memiliki waktu yang cukup lama menetap di pondok pesantren dan sudah pernah melewati fase saat menjadi santri baru walaupun sekarang telah menjadi mudabbir.

2) Faradila rahmatika Tsani

Faradila Rahmatika Tsani adalah salah satu santri yang sudah cukup menempuh Pendidikan di pesantren darul Qur'an Al-Karim. Beliau lahir di Banyumas pada 11 Oktober 2001 dan bertempat tinggal di Pancasan rt 6 rw 3 kec Ajibarang Kab Banyumas. Beliau adalah lulusan UIN SAIZU Purwokerto.

3) Firda Nur Yulia

Firda adalah panggilan yang biasa disebut oleh teman-temannya. Firda lahir di Cilacap pada 31 Juli 1999 desa Matenggeng, kec. Dayeuhluhur, kab, Cilacap. Selain menjadi mudabbir beliau juga masih kuliah di UIN SAIZU Purwokerto.

4) Robingah

Robingah lahir Banyumas, pada 28 Juli 2001 dan bertempat tinggal di Tambak Banyumas. Selain menjadi mudabbir beliau juga mahasiswa di UIN SAIZU Purwokerto

5) Bilqis

Lahir di Brebes, 03 Oktober 2006 desa Raga Tunjung kec Paguyangan, beliau juga baru diterima menjadi mahasiswa di UIN SAIZU Purwokerto

2. Gambaran Kegiatan 24 Jam Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Senin s.d. Kamis		
No	Waktu	Kegiatan
1	03.15 – 03.30 WIB	Shalat Tahajud Berjamaah
2	03.30 – 04.30 WIB	Tadarus <i>al Qur'an</i>
3	04.30 – 04.45 WIB	Sholat shubuh berjamaah
4	04.45 – 06.00 WIB	Setoran hafalan ke pak kyai
5	06.00 – 06.30 WIB	Piket Asrama
6	06.30 – 06.50 WIB	Sarapan Pagi
7	06.50 – 07.10 WIB	Sholat dhuha
8	07.10 – 07.30 WIB	Apel Pagi
9	07.30 – 09.00 WIB	Pembelajaran tahfidz sesi 1
10	09.00 – 09.15 WIB	Istirahat
11	09.30 – 11.00 WIB	Pembelajaran Tahfidz sesi 2
12	11.00 – 12.00 WIB	Qoilulloh
13	12.00 – 12.30 WIB	Sholat Duhur berjamaah
14	12.30 – 13.30 WIB	Istirahat dan makan
15	13.30 – 15.00 WIB	Tahfidz Sesi 3
16	15.00 – 15.45 WIB	Sholat Ashar
17	15.45 – 16.30 WIB	Setoran Ashar
18	16.30 – 17.00 WIB	Kegiatan pribadi
18	17.30 – 17.45 WIB	Pembacaan Aqidatul awam
19	17.50 – 18.15 WIB	Sholat Maghrib
20	18.15 – 19.00 WIB	Setoran Maghrib

21	19.15 – 19.45 WIB	Sholat 'Isya
22	19.45 – 20-30 WIB	Makan Malam
23	20.30 – 21.30 WIB	Madin
24	21.30 – 22.00 WIB	Ritual sebelum Tidur
25	22.00 – 03.00 WIB	Tidur

Jumat s.d. Sabtu		
No	Waktu	Kegiatan
1	03.15 – 03.30 WIB	Shalat Tahajud Berjamaah
2	03.30 – 04.30 WIB	Tadarus <i>al Qur'an</i>
3	04.30 – 04.45 WIB	Sholat shubuh berjamaah
4	04.45 – 06.00 WIB	Setoran hafalan ke pak kyai
5	06.00 – 06.30 WIB	Piket Asrama
6	06.30 – 06.50 WIB	Sarapan Pagi
7	06.50 – 07.10 WIB	Sholat dhuha
8	07.00 – 07.40 WIB	Pembelajaran Umum
9	07.40 – 08.20 WIB	-
10	08.20 – 09.00 WIB	-
11	09.00 – 09.40 WIB	-
12	09.40 – 09.50 WIB	Istirahat
13	09.50 – 10.30 WIB	Pembelajaran umum
14	10.30 – 11.10 WIB	-
15	11.10 – 11.30 WIB	-
16	11.30 – 13.20 WIB	Ishoma
17	13.20 – 14.00 WIB	Pembelajaran Umum
18	14.00 – 14.40 WIB	-
18	14.40 – 15.00 WIB	Istirahat
19	15.00 – 15.45 WIB	Shalat 'Ashar berjamaah

Ahad		
No	Waktu	Kegiatan
1	03.15 – 03.30 WIB	Shalat Tahajud Berjamaah
2	03.30 – 04.30 WIB	Tadarus <i>al Qur'an</i>
3	04.30 – 04.45 WIB	Sholat shubuh berjamaah
4	04.45 – 06.00 WIB	Kajian ahad pagi
5	06.00 – 06.30 WIB	Sarapan
6	06.30 – 06.50 WIB	Ro'an
7	06.50– 07.10 WIB	-

3. Pendampingan Mudabbir Terhadap Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Proses pendampingan yang dilakukan oleh mudabbir di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim tidak hanya terjadi dalam kegiatan sehari-hari, tetap juga mencakup setiap aspek dari kehidupan santri. Mirip dengan peran orang tua yang memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka dirumah. Hal ini bertujuan untuk mengontrol dan mendisiplinkan anak.

Mudabbir di pesantren, meskipun memiliki kegiatan yang mirip dengan santri yang mereka bimbing, memiliki tanggungjawab tambahan sebagai kakak senior. Mereka harus menjaga, mengayomi dan membimbing para santriwati agar memiliki disiplin dan bisa mempunyai akhlak yang baik di Pesantren maupun diluar pesantren. Tanggungjawab ini berat karena para mudabbir belum ada pengalaman mengurus anak kalau para mudabbir belum berumah tangga, bukan cuma anak satu dua tapi puluhan itulah tantangan bagi para mudabbir.

Umumnya para mudabbir di pondok pesantren memiliki waktu khusus untuk bisa lebih intens dengan para santriwati adalah pada saat selesai makan, habis shalat isya mereka mengaji kemudian makan dan dilanjutkan evaluasi malam pemberian bimbingan dan motivasi oleh para mudabbir terhadap santriwati.

NO	Nama Mudabbir	Pendampingan yang dilakukan
1	Neng Siti Kulsum	Muhasabah diri dengan mengevaluasi para santri setelah seharian melaksanakan kegiatan pesantren
2	Meliyanti	Mengevaluasi para santri dengan melakukan absensi kegiatan pesantren
3	Faradila Rahmatika T	Mengevaluasi secara face to face dengan salah satu santri ketika melakukan kesalahan, agar santri tidak merasa dipermalukan.
4	Firda Nur Yulia	Absensi kegiatan pesantren & peneguran bagi santri yang melanggar peraturan
5	Robingah	Membuat halaqoh (perkumpulan) dengan santri untuk evaluasi & perbaikan

C. Bentuk-Bentuk Kegiatan dalam Peningkatan Akhlak bagi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

1. Kajian minggu pagi

Setelah memperoleh pengajaran tentang metode membaca Al-Qur'an yang benar, santriwati juga dipandu untuk menggali makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kegiatan pendalaman Al-Qur'an ini merupakan salah satu aspek penting di pesantren tersebut untuk menafsirkan dan memahami Al-Qur'an dengan metode mentadaburinya. Tujuannya adalah agar santriwati dapat mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi sarana pembentukan karakter mereka.

Penyampaian materi ini dilakukan oleh pak kyai dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, yang kemudian diperkuat dengan penjelasan dari berbagai tafsir Al-Qur'an seperti tafsir Munir, Jalalain, dan

kitab-kitab lainnya, serta pandangan para ulama yang telah dipelajari dan dipahami sebelumnya.

2. Tahlil

Setiap Jumat malam, kegiatan ini diadakan di mana semua santri berkumpul untuk melakukan tahlilan bersama. Tujuannya adalah agar rutinitas tahlilan yang dilakukan bersama-sama ini mendapatkan rahmat dan keberkahan dari Allah SWT, dengan memohon pertolongan-Nya. semoga kita bisa meniru sikap, perilaku dan akhlak kepribadian Nabi SAW.

3. Al- Berzanji

Setelah melaksanakan tahlilan biasanya para santriwati membaca al-Barzanji. Setelah membaca Bersama dan bergantian. Ustadzah memberi Penekanan pada penjelasan mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam kitab al-Berzanji ini bertujuan agar santri tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami maknanya dengan baik. Hal ini penting agar mereka dapat menyerap hikmah dari pelajaran yang dipelajari.

4. Ngaji kitab

Pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim memberikan bimbingan dalam bentuk tulisan metodenya adalah menyediakan bahan-bahan yang berkaitan dengan moralitas, Sebagian bahan yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzahnya berasal dari kitab "Abdul Ta'lim wa Muta'alim"

5. Contoh dari para mudabbir

Para mudabbir dalam memberi contoh yang baik kepada santriwati dalam memiliki akhlak yang baik yaitu dimulai dengan keteladanan dari mudabbirnya santri dapat mengamati dan meniru perilaku serta karakter dari pembimbingnya yaitu mudabbirnya di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim.

Dari program-program yang telah diselenggarakan, bahwa bimbingan akhlak tidak hanya terjadi dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga didukung dengan penyampaian materi-materi pelajaran tentang

akhlak, meskipun demikian, setelah menerima bimbingan akhlak, santri memiliki beberapa respons terhadap kebiasaan yang mengarah pada perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, meskipun ada juga yang tidak sepenuhnya sesuai. Sementara di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim santri diharapkan untuk belajar dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada, namun kenyataannya, masih ada beberapa yang kadang melanggar nilai dan norma yang seharusnya dipegang teguh di pondok pesantren.

D. Upaya Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Kehadiran para mudabbir di pondok pesantren merupakan aspirasi dari pihak pondok untuk membantu para santriwati dalam memotivasi dalam pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari di pesantren. Mereka memberikan bimbingan dan motivasi kepada para santriwati dengan pendekatan yang lembut, tanpa menggunakan kekerasan, serta selalu memberikan nasihat agar mereka bisa memiliki akhlak yang baik. Para mudabbir juga akan merasa bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan oleh para santriwati yang mereka bimbing.

Dari pengamatan dan wawancara selama penelitian di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, para santriwati mendapatkan arahan yang mengutamakan prinsip-prinsip keagamaan Islam dari para mudabbir, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Mereka diberikan bimbingan melalui pendekatan pengasuhan, penertiban, dan pembiasaan diri yang bertujuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Aunur Rahim Faqih menjelaskan bahwa bimbingan agama adalah Upaya membantu individu untuk hidup sesuai dengan ajaran dan petunjuk Allah

SWT, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.⁶⁵

Hasil pembahasan dan wawancara dengan beberapa mudabbir di pondok pesantren mengindikasikan upaya dalam memotivasi santriwati agar memiliki akhlak yang baik didalam pesantren maupun diluar pesantren meliputi:

b. Membangun Komunikasi yang Terbuka Terhadap Santriwati

Keterbukaan komunikasi terhadap para santriwati yang masih membutuhkan arahan dan dorongan memiliki peran yang krusial, di mana santri merasa nyaman dan aman untuk mengungkapkan pendapat mereka kepada pemimpin mereka tanpa rasa takut, sehingga jika mereka mengalami kesulitan atau masalah, mereka tidak ragu untuk berbagi dengan mudabbir mereka.

c. Diskusi Bersama di Asrama masing-masing antara Santri dan Mudabbir atau biasa disebut dengan Evaluasi Harian

Evaluasi harian biasanya dilakukan setelah makan malam. mudabbir dan santriwati juga memanfaatkan waktu ini dengan melaksanakan halaqoh dan dilanjut membaca surat Al-Mulk di ruang asrama, diikuti dengan diskusi santai atau evaluasi. Meskipun diskusi ini informal, namun tetap dapat menghasilkan pembicaraan yang konstruktif. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membangun komunikasi yang baik antara para santri dan mudabbir mereka, sehingga tidak ada kesenjangan antara keduanya. Meskipun demikian, santri tetap menghormati para mudabbir sebagai pembimbing mereka.

d. Persiapan Materi Pemberian Motivasi

Proses pelaksanaan bimbingan dan motivasi oleh mudabbir dilakukan secara langsung, di mana mereka menyampaikan materi yang telah disiapkan sebelumnya kepada para santri setelah selesai makan malam. Bimbingan motivasi yang diberikan selama diskusi santai ini melibatkan interaksi, dengan tujuan agar para santriwati merasa terbuka

⁶⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta : VII Press, 2002), H.4

untuk berbicara tentang masalah sehari-hari mereka di pesantren, sekolah, atau keluarga, sehingga mereka dapat menemukan solusinya.

e. Keteladanan Para Mudabbir Kepada Santriwati

Keteladanan adalah salah satu strategi atau metode dalam suatu aktivitas yang melibatkan pemberian contoh kepada subjeknya. Dalam konteks pesantren, para mudabbir atau pembimbing harus memberikan teladan yang baik sebelum memberikan bimbingan dan motivasi kepada para santri. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh para mudabbir.

NO	Bentuk Motivasi Mudabbir	Tahapan yang dilakukan
1	Memberikan hadiah	<p>Apabila santri berhasil melaksanakan target yang diberikan oleh muddabir.</p> <p>Contoh:</p> <p>Jika berhasil menyelesaikan hafalan sebanyak 1 juz maka akan diberikan hadiah oleh muddabir</p>
2	Memberikan pujian	<p>Ketika santri memperlihatkan akhlak yang baik di depan muddabir, maka muddabir memberikan pujian agar keinginan santri dalam menerapkan akhlak yang baik semakin tinggi</p>
3	Ego- involment	<p>Menumbuhkan kesadaran santri agar bisa merasakan pentingnya tugas & menerimanya sebagai tantangan</p>
4	Memberikan hukuman	<p>Memotivasi santri agar tidak melakukan kesalahan, karena</p>

		ketika santri melakukan kesalahan maka akan ada konsekuensi yang diberikan oleh muddabir
5	Menunjukkan kemajuan santri	Ketika santri melaksanakan tugasnya dengan baik, maka muddabir perlu menunjukkan kemajuan tersebut kepada santri yang lain, supaya tumbuh keinginan untuk terus menerus melakukan hal tersebut dan juga kepada santri lain agar mencontoh hal tersebut.

E. Cara Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan wawancara dengan informan serta observasi dan dokumentasi langsung terdapat beberapa cara mudabbir dalam memberikan motivasi kepada santriwati untuk memiliki akhlak yang baik di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

1. Bimbingan

Bimbingan dilakukan dengan cara personal dan kelompok. Bimbingan secara personal mudabbir lakukan dengan cara memberikan perhatian khususnya kepada santri-santri yang sering melanggar peraturan pondok. Adapun bimbingan secara kelompok atau menyeluruh mudabbir lakukan dengan memberikan bimbingan yang berhubungan dengan kegiatan santriwati biasa dilakukan sebelum tidur seperti memberikan bimbingan ketika evaluasi,

2. Nasihat

Setiap mudabbir mempunyai ciri khas sendiri dalam menyampaikan nasihat agar benar-benar menyentuh hati santriwati, yang akan

menyebabkan santri sadar dan menilai diri mereka sendiri atau membenahi diri dari semua kekurangannya agar lebih baik lagi

3. Reward dan Punishment

Reward yang diberikan berupa pujian. Dalam memberi pujian pada santri, mudabbir memberi pujian pada mereka yang mengalami peningkatan kemampuan, disiplin dan memiliki kesopanan akhlak yang baik. Proses pemberian pujian ini membuat santri senang sehingga menyebabkan meningkatnya motivasi santriwati untuk memiliki akhlak yang baik dan bisa menjadi contoh yang lainnya.

Sedangkan punishment (hukuman) mudabbir berikan kepada santri-santri yang bermasalah atau melanggar peraturan yang ada dipesantren, baik secara personal maupun secara kelompok, Adapun bentuk punishment sendiri berbeda-beda sesuai dengan kesalahan yang telah dibuat santri

F. Bentuk-Bentuk Akhlak Yang Baik Pada Santriwati

1. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan pesantren sesuai dengan waktu yang ditentukan
2. Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh mudabbir
3. Saling menghormati, santri diajarkan untuk saling menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda
4. Saling tolong menolong
5. Peka akan lingkungan
6. Jujur, santri harus selalu bersikap jujur bagaimanapun keadaannya
7. Amanah, harus melaksanakan apa yang diamanahkan kepada santriwati

G. Faktor Kendala dan Pendukung Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik

1. Faktor Kendala

- a. Latar belakang santriwati yang mempengaruhi perilakunya

- b. Santriwati yang tidak patuh akan peraturan sering melakukan hal-hal yang melanggar peraturan baik di pondok maupun disekolah, kurangnya tanggung jawab dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari. Dan anak tersebut sangat berpengaruh terhadap teman lainnya.
- c. Kurangnya pengawasan dari masing-masing mudabbir
- d. Sesama mudabbir kurang bekerja sama
Dalam segi aturan harus disamakan untuk menghindari kecemburuan social

2. Faktor Pendukung

Terdapat berbagai faktor pendukung dalam memotivasi santriwati, baik dari internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara selama penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa ada tiga faktor yang berperan dalam mempengaruhi proses tersebut.

- a. Adanya peraturan yang berlaku, dengan pembiasaan tersebut semua santriwati harus menaati peraturan dan membiasakan diri melakukan kebaikan dalam ibadah maupun berakhlakul karimah
- b. Peneladanan dengan memberikan contoh yang baik untuk santriwati
- c. Kesadaran pada setiap pribadi santriwati sehingga santriwati tau akan pentingnya mempunyai akhlak yang baik tanpa ada paksaan dari orang lain
- d. Semangat yang tinggi

H. Cara-Cara Mudabbir dalam Mengatasi Kendala ketika Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik

1. Pengawasan yang intens

Berperilaku yang kurang baik ada beberapa faktor yang dapat menjadi sumber pengaruh, termasuk pengaruh negatif dari teman sebaya, kesempatan yang muncul, serta masalah-masalah pribadi yang timbul dari lingkungan rumah atau keluarga. Pengaruh pertama berasal dari perilaku buruk teman. Santri pesantren menghabiskan sebagian besar waktu

bersama teman-teman mereka, baik di asrama, di kelas, maupun dalam kegiatan lainnya, yang membuat kemungkinan terpengaruh oleh perilaku mereka.

Ketika santriwati merasa kurang diawasi mereka bisa saja keluar dari aturan pesantren. Hal ini juga sering disebabkan oleh masalah pribadi yang mereka bawa dari rumah. Kondisi keluarga memiliki dampak besar pada perilaku mereka di pesantren. Tidak bisa dipungkiri bahwa perilaku orang tua dirumah juga mempengaruhi perilaku anak-anak. Ketika santriwati merasa tertekan, sedih atau marah, hal itu juga bisa mempengaruhi perilaku mereka di pesantren, membuat mereka menjadi murung, atau menarik diri, tidak semangat menjalani hari-hari seperti shalat berjamaah, mengaji dan kegiatan lainnya yang diwajibkan oleh pondok pesantren. Jadi begitu penting pengawasan dari mudabbir.

2. Mempunyai cita-cita dan tekad untuk mewujudkannya

Ketidakjelasan dalam cita-cita atau tujuan seseorang, terutama santriwati, dapat menjadi hambatan karena cita-cita memegang peran penting dalam membentuk ketaatan terhadap aturan di pondok. Pelaksanaan disiplin membantu santri pendekatkan diri pada pencapaian cita-citanya. tugas dari mudabbir yaitu selalu mengingatkan santriwati akan niatnya mondok di pesantren.

3. Dukungan dari orang tua dan teman-teman

Faktor pertama yang berpengaruh adalah dukungan dari orang tua, dimana dukungan yang diberikan oleh orang tua santriwati merupakan elemen kunci dalam kesuksesan dan perilaku santriwati. Santriwati cenderung untuk menghindari pelanggaran ketika mereka merasa didukung dan mendapat nasihat dari orang tua mereka. Faktor kedua adalah rasa takut akan hukuman. Santriwati berada pada tahap perkembangan remaja yang masih membutuhkan banyak arahan dalam perilaku mereka.

Selanjutnya, pengaruh dari teman-teman yang tidak patuh terhadap aturan juga memiliki dampak. Oleh karena itu, penting bagi santriwati

untuk selektif dalam memilih teman bergaul. Dengan demikian sebagai mudabbir harus selalu koordinasi terkait perkembangan santriwati dipesantren.

4. Tingkat religiusitas santriwati

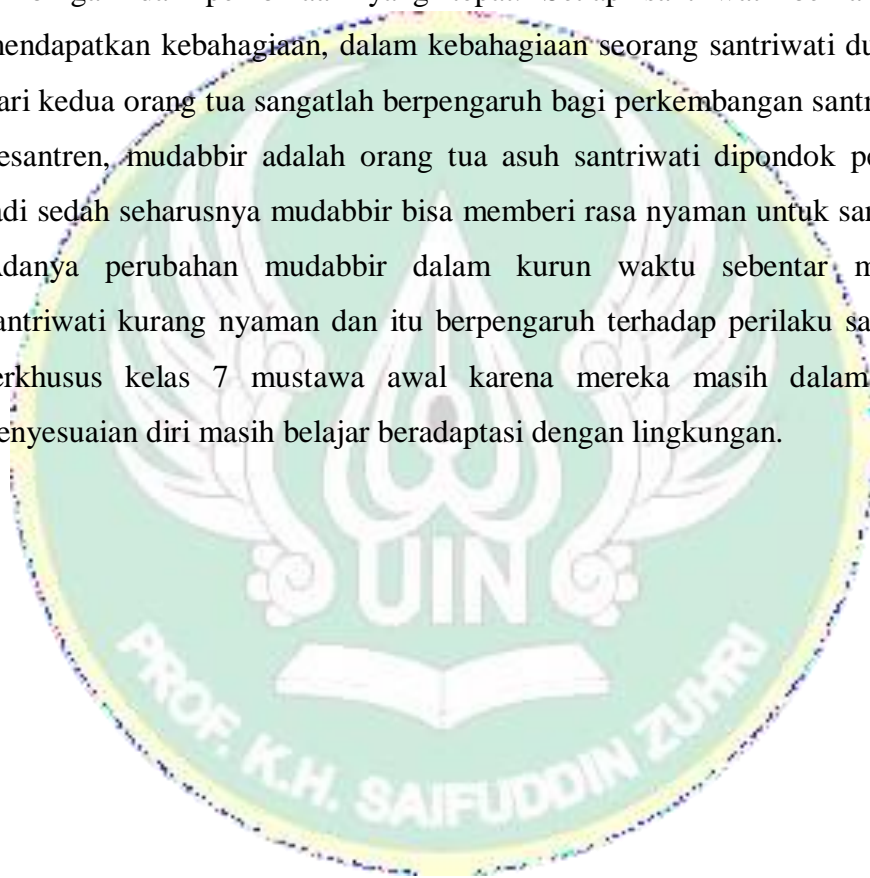
Faktor pertama adalah pemahaman santriwati tentang pentingnya berperilaku yang baik. Pemahaman ini dapat berkembang seiring dengan waktu karena pengaruh perkembangan kognitif dan kebiasaan. Awalnya, santriwati mungkin mematuhi aturan pondok karena tekanan eksternal, namun seiring bertambahnya usia, mereka mulai menyadari pentingnya perilaku yang baik dan mampu beradaptasi dengan tata tertib pondok pesantren atau sekolah. Motivasi untuk berperilaku baik juga dipengaruhi oleh tingkat pengendalian diri, yang sering kali terkait dengan tingkat religiusitas. Santriwati yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung merasa terus-menerus diawasi oleh Allah sehingga tidak berani melakukan pelanggaran. Tugas mudabbir untuk selalu mensupport santriwati.

E. Implementasi Mudabbir dalam Memberikan Motivasi bagi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik

Kehadiran mudabbir di pondok pesantren sebagai pendamping dan figur orang tua angkat bagi santri menjadi salah satu faktor krusial dalam mendukung suksesnya proses para santri. Hal ini karena menciptakan pemenuhan kebutuhan psikologis mereka seperti rasa diperhatikan dan dihargai, yang seringkali mereka cari sebagai pengganti hubungan keluarga di rumah. Umumnya, mereka mencari kedekatan tersebut melalui para ustadz, mudabbir, bahkan teman-teman mereka yang dianggap dapat memahami dan bersimpati terhadap mereka. Dengan demikian, mereka dapat merasakan kasih sayang yang biasanya mereka terima setiap hari dari orang tua di rumah.

Sehingga para santripun akan dengan senang hati melakukan apa yang dinasehati para mudabbir, senantiasa berbuat kebaikan dan bisa memiliki akhlak yang baik

Terkait tentang mudabbir yang mana mendampingi anak-anak usia remaja dimana masa remaja adalah fase peralihan dimana individu menemukan identitas dan pencapaian kematangan biologis dan psikologis. Ini adalah periode yang penuh dengan tantangan dan krisis yang memerlukan bimbingan dan pembinaan yang tepat. Setiap santriwati berhak untuk mendapatkan kebahagiaan, dalam kebahagiaan seorang santriwati dukungan dari kedua orang tua sangatlah berpengaruh bagi perkembangan santriwati di pesantren, mudabbir adalah orang tua asuh santriwati dipondok pesantren jadi sudah seharusnya mudabbir bisa memberi rasa nyaman untuk santriwati. Adanya perubahan mudabbir dalam kurun waktu sebentar membuat santriwati kurang nyaman dan itu berpengaruh terhadap perilaku santriwati terkhusus kelas 7 mustawa awal karena mereka masih dalam proses penyesuaian diri masih belajar beradaptasi dengan lingkungan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan untuk mengetahui upaya mudabbir dalam memberikan motivasi kepada santriwati untuk memiliki akhlak yang baik di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, peneliti menyimpulkan serta memberikan implikasi dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Mudabbir memberikan bimbingan dan motivasi kepada santri baru setiap hari, dimulai dari saat mereka bangun hingga kembali tidur. Bimbingan ini tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan melibatkan komunikasi dua arah, terutama melalui diskusi atau evaluasi dalam setiap kegiatan, terutama pada waktu yang telah ditentukan oleh mudabbir. Santriwati berkumpul bersama mudabbir mereka setelah sholat isya di ruang asrama masing-masing. Melalui diskusi ini, para santri dapat mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi di pondok.

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan upaya yang diimplementasikan oleh mudabbir terhadap di pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Upaya tersebut mencakup:

1. Membuka saluran komunikasi yang aktif dengan para santri.
2. Mengadakan diskusi bersama di ruang asrama untuk memperkuat interaksi.
3. Menyiapkan materi bimbingan dan motivasi yang berakar pada nilai-nilai keislaman, seperti al-Qur'an dan al-Hadits.
4. Menunjukkan contoh teladan yang positif kepada para santri sebagai panduan moral.

Selain upaya-upaya yang diterapkan oleh mudabbir untuk membimbing dan memotivasi santri yang berakhlakul karimah, terdapat beberapa faktor kendala dan pendukungnya yang memengaruhi proses tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama peneliti berada di

pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim, teridentifikasi faktor kendala, yaitu:

1. Latar belakang santriwati yang mempengaruhi perilakunya
2. Santriwati yang tidak patuh akan peraturan sering melakukan hal-hal yang melanggar peraturan baik di pondok maupun disekolah, kurangnya tanggung jawab dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari. Dan anak tersebut sangat berpengaruh terhadap teman lainnya.
3. Kurangnya pengawasan dari masing-masing mudabbir
4. Sesama mudabbir kurang bekerja sama
5. Dalam segi aturan harus disamakan untuk menghindari kecemburuan sosial

Faktor pendukung:

1. Adanya peraturan yang berlaku, dengan pembiasaan tersebut semua santriwati harus menaati peraturan dan membiasakan diri melakukan kebaikan dalam ibadah maupun berakhlakul karimah
2. Peneladanan dengan memberikan contoh yang baik untuk santriwati
3. Kesadaran pada setiap pribadi santriwati sehingga santriwati tau akan pentingnya mempunyai akhlak yang baik tanpa ada paksaan dari orang lain
4. Semangat yang tinggi

B. SARAN

1. Muddabir diminta untuk menciptakan inovasi yang menarik bagi santriwati, tidak hanya terbatas pada diskusi, tetapi juga bisa disajikan dalam bentuk kegiatan dibuat game diantara mereka selain untuk mencegah rasa jenuh juga mempererat antar individu.
2. Untuk mudabbir diharapkan agar lebih arif dan bijak, dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan dan menjadi contoh atau teladan untuk para santrinya.
3. Hendaknya para santri harus selalu semangat menggapai apa yang diniatkan dari rumah. selalu ikhlas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari

di pondok pesantren serta melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan mudabbir atau ustadz-ustadzahnya demi kemanfaatan dan keberkahan ilmu, selanjutnya dapat memanifestasikan berakhlakul karimah dalam beragama, berkeluarga dan lingkungan masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- A,M, sardiman, 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Press.
- Anuz, Fariq Bin Gasim. 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darul Falah
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES, 1977
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Cet. I, Jakarta: Ciputat Press
- Ilyas. 2004. *Persepsi perawat pelaksana tentang budaya organisasi, hubungannya dengan kinerja di Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor*. Depok: Universitas Indonesia
- Manizar, Elly. 2017. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 2.
- .Mastuhu. 1994 *Dinamika System Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Mustofa, 1997, *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Rustan, Kartini. 2017. "Peran Bp4 sebagai Mediator dalam Membina Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba," dalam Skripsi. Makasar: UIN Alauddin.

- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sudarwan, Damin. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukamto. 1999. *Kepimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Syahrani. 2017. *Bimbingan Penyuluhan Islam (Cet. I; Watampone: Penerbit Syahadah*.
- Winardi, J. 2008. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Yunus, Abidin. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung, Refika Aditama.
- Zubaidah, Nila.2010. *Peranan Musyrifah dalam Pembinaan Akhlak di SMP Islam Terpadu Abu Bakar*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

